

**MENGUNGKAP AKUNTANSI SOSIAL PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DI KABUPATEN MALANG (SEBUAH STUDI
FENOMENOLOGI)**

SKRIPSI



Oleh

AVESIANA AKHDA KHILYA MASYKUR

NIM: 17520109

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**MENGUNGKAP AKUNTANSI SOSIAL PADA LEMBAGA
AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) DI KABUPATEN MALANG (SEBUAH STUDI
FENOMENOLOGI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

AVESIANA AKHDA KHILYA MASYKUR

NIM: 17520109

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

MENGUNGKAP AKUNTANSI SOSIAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DI KABUPATEN MALANG (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI)

SKRIPSI

Oleh

AVESIANA AKHDA KHILYA MASYKUR
NIM : 17520109

Telah disetujui 10 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA
NIP. 19760313 20180201 2 188



Mengetahui:
Ketua Jurusan,
Yuniarti Hidayah, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. /
NIP. 197806172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

MENGUNGKAP AKUNTANSI SOSIAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DI KABUPATEN MALANG (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI)

SKRIPSI

Oleh

AVESIANA AKHDA KHILYA MASYKUR
NIM : 17520109

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., M.S.A
NIP. 19751030 20160801 2 048
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Sulis Rochavatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA
NIP. 19760313 20180201 2 188
3. Penguji Utama
Fajar Nurdin, M.Ak
NIP. 198310052019031006

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayat, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D.
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avesiana Akhda Khilya Masykur
NIM : 17520109
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

MENGUNGKAP AKUNTANSI SOSIAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DI KABUPATEN MALANG (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2021
Hormat Saya,



Avesiana Akhda Khilya M
NIM: 17520109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan syukur tiada henti kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas kehendak-Nya, saya diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya sebagai motivator terbaik dalam hidup saya, yang tiada henti berjuang memberi dukungan dalam hal apapun kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Adik-adik dan keluarga besar saya, yang selalu menghibur ketika perasaan jenuh hadir di tengah perjuangan ini.

Dosen pembimbing sekaligus dosen terfavorit bagi saya, Ibu Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA., yang telah sabar membimbing dan memberi arahan, serta motivasi dalam perjalanan belajar saya selama ini.

Seluruh Dosen Akuntansi UIN Malang, yang telah memberikan banyak inspirasi dan motivasi penyemangat belajar saya.

Guru-guru TK, SD, MTS dan MA, yang tanpa jasa mereka, saya tidak dapat menggapai langit ini.

Sahabat-sahabat, keluarga besar PONPES Baitul Arqom, yang telah menunjukkan makna kehidupan yang sesungguhnya bagi saya.

Sahabat-sahabat, keluarga besar *Marvelous* Akuntansi 2017 UIN Malang, yang telah memberikan warna dalam hidup saya di dunia perkuliahan.

Sahabat-sahabat, keluarga besar *Accounting Development Community* (ADC) UIN Malang, yang telah banyak mengajarkan saya banyak hal dalam berorganisasi.

Seluruh rekan yang mengenal saya, yang tanpa sadar telah memberikan banyak dukungan dalam setiap langkah kehidupan saya, dimanapun dan kapanpun.

HALAMAN MOTTO

“... Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memujinya) pada waktu petang dan pagi hari.”

(QS. Ali Imron: 41)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”

(HR. Ahmad)

“Hidup itu bagaikan es, nikmatilah sebelum mencair”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Mengungkap Akuntansi Sosial Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Di Kabupaten Malang (Sebuah Studi Fenomenologi)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof Dr HM Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak.. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2016-2021.
5. Ibu Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA., selaku dosen peming skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
8. Bapak Herunanto Endroyono, SH. selaku Direktur LAZISMU Kabupaten Malang
9. Bapak Kahar Mashur, S.Pt selaku Wakil Direktur LAZISMU Kabupaten Malang sekaligus pembimbing lapangan.
10. Seluruh karyawan LAZISMU Kabupaten Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Teman-teman ekonomi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 10 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PROPOSAL SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1. Akuntansi Sosial	26
2.2.2 Lembaga Non-Profit atau Nirlaba.....	32
2.2.3 Krisis Sosial	35
2.2.4 Teori <i>Stakeholder</i>	36
2.3 Kerangka Berfikir	36
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39

3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Subyek Penelitian.....	41
3.4 Data dan Jenis Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Analisis Data.....	46
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Paparan Data.....	50
4.1.1 Mengetahui Program-program LAZISMU Kabupaten Malang.....	50
4.1.2 Mengetahui Para Informan.....	54
4.2 Pembahasan Hasil Peneliti.....	67
4.2.1 Makna Akuntansi Sosial pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISMU) Kabupaten Malang.....	67
4.2.2 Dampak Pengungkapan Akuntansi Sosial Bagi Pihak Internal dan Eksternal LAZISMU Kabupaten Malang	71
BAB V	75
PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	76
Daftar Pustaka	78
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Hasil Tipifikasi Infroman.....	55
Tabel 4.2 Pemaknaan Akuntansi Sosial.....	66
Tabel 4.3 Tema Pemaknaan Akuntansi Sosial.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Peningkatan Jumlah Kepercayaan Pada Pelaporan Keberlanjutan di Seluruh Dunia	1
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 3.1 Macam Teknik Pengumpulan Data.....	46
Gambar 4.1 Sertifikat Opini WTP LAZISMU Kab. Malang.....	51
Gambar 4.2 Cakupan Program Pemberdayaan Ekonomi LAZISMU Kabupaten Malang	53
Gambar 4.3 Potongan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) LAZISMU Kabupaten Malang	54
Gambar 4.4 Potongan Akun-akun Pengeluaran untuk Sosial dan Lingkungan LAZISMU Kabupaten Malang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti	84
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	90
Lampiran 5 Dokumentasi.....	100

ABSTRAK

Avesiana Akhda K.M. 2021, SKRIPSI. Judul: “Mengungkap Akuntansi Sosial Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Di Kabupaten Malang (Sebuah Studi Fenomenologi)”

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA

Kata Kunci : Krisis Sosial, Akuntansi Sosial, Lembaga Nirlaba

Perkembangan ilmu dan pengetahuan dalam dunia usaha yang semakin meningkat, telah memicu pola pikir dalam mencari keuntungan, dengan tanpa memperdulikan kondisi sosial ataupun lingkungannya. Salah satu alasan ketidak bertanggungjawabannya adalah biaya yang cukup tinggi untuk memenuhi tanggungjawab tersebut. Jika sikap tidak bertanggungjawab tersebut terus menerus dilakukan, maka dapat menyebabkan terjadinya krisis sosial. Krisis Sosial merupakan kondisi tidak stabil di masyarakat dalam hal ekonomi, politik dan hukum, yang menyebabkan rusaknya tatanan sosial di masyarakat. Sehingga dihadapkannya teori akuntansi sosial, yang merupakan sebuah teori akuntansi berdasarkan pada praktik pertanggungjawaban perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Praktik akuntansi sosial belum banyak dilakukan pada lembaga nirlaba, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna akuntansi sosial serta dampaknya pada lembaga nirlaba, yakni pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ini adalah informan kunci merupakan seorang direktur, informan utama adalah akuntan dan tiga informan pendukung yakni karyawan, donator dan *mustahiq*. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis yang dilakukan adalah tahap *epoche*, tahap reduksi, tahap variasi pengalaman dan pengetahuan, serta tahap sintesis makna dan esensi.

Hasil penelitian menunjukkan berbagai persepsi makna akuntansi sosial oleh para informan LAZISMU Kabupaten Malang. Didapatkan tiga makna akuntansi sosial yakni informasi, pencatatan dan pelaporan. Selanjutnya terdapat dampak dari penerapan akuntansi sosial bagi LAZISMU, yakni adanya citra baik lembaga, baik citra pada sistem operasinya maupun pada pelaku (karyawan) lembaga. Dampak selanjutnya adalah pada peningkatan jumlah penerimaan dan penyaluran dana bagi lembaga.

ABSTRACT

Avesiana Akhda K.M. 2021, *THESIS*. Title: “Revealing Social Accounting in Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah Institutions (LAZISMU) of Malang Regency (a Phenomenological Study)”

Advisor : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA

Keywords : Social Crisis, Social Accounting, Non-profit Institution

The increasing development of science and knowledge in the business world has triggered a mindset in seeking profit, regardless of social or environmental conditions. One of the reasons for his irresponsibility is the high cost to fulfill this responsibility. If this irresponsible attitude is continuously carried out, it can lead to a social crisis. Social crisis is an unstable condition in society in terms of economy, politics and law, which causes damage to the social order in society. So that the social accounting theory is presented, which is an accounting theory based on the practice of corporate responsibility towards social and environmental conditions. The practice of social accounting has not been widely carried out in non-profit institutions, so the purpose of this study is to determine the meaning of social accounting and its impact on non-profit institutions, namely the Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah Institution (LAZISMU) of Malang Regency.

This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The informant of this research is the key informant is a director, the main informant is an accountant and three supporting informants, namely employees, donors and mustahiq. Research data obtained through the process of interviews, observation and documentation. The analysis process carried out is the epoche stage, the reduction stage, the experience and knowledge variation stage, and the meaning and essence synthesis stage.

The results showed various perceptions of the meaning of social accounting by LAZISMU of Malang Regency informants. Three meanings of social accounting are obtained, namely information, recording and reporting. Furthermore, there is an impact from the application of social accounting for LAZISMU, namely the existence of a good image of the institution, both on the image of its operating system and on the actors (employees) of the institution. The next impact is to increase the amount of revenue and distribution of funds for institutions.

المستخلص

أفيسينا أحدى حليا مشكور . 2021 . الموضوع: "الكشف عن المحاسبة الإجتماعية في مؤسسات الزكاة و الإنفاق و الصدقة في مالنج ريجيسي (دراسة ظاهرية)
المشرفة: سوليس روحايتون
الكلمة الرئيسية: أزمة اجتماعية ، محاسبة اجتماعية ، مؤسسات غير هادفة للربح

أدى التطور المتزايد للعلوم والمعرفة في عالم الأعمال إلى ظهور عقلية تسعى للربح ، بغض النظر عن الظروف إلى الإجتماعية أو البيئية. من أسباب عدم مسؤوليته التكلفة الباهظة للاضطلاع بهذه المسؤولية. إذا تم تنفيذ هذا الموقف غير المسؤول بشكل مستمر ، فقد يؤدي ذلك إلى أزمة اجتماعية. الأزمة الاجتماعية هي حالة غير مستقرة في المجتمع من حيث الاقتصاد والسياسة والقانون ، مما يؤدي إلى الإضرار بالنظام الاجتماعي في المجتمع. بحيث يتم تقديم نظرية المحاسبة الاجتماعية وهي نظرية محاسبية تقوم على ممارسة مسؤولية الشركات تجاه الظروف الاجتماعية والبيئية. لم يتم ممارسة المحاسبة الاجتماعية على نطاق واسع في المؤسسات غير الهادفة للربح ، لذلك كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد معنى المحاسبة الاجتماعية وتأثيرها على المؤسسات غير الهادفة للربح ، وهي مؤسسات الزكاة و الإنفاق و الصدقة في مالنج ريجيسي.

النوع من البحث نوعي وصفي مع منهج ظاهري. المخبرون لهذا البحث هم المخبرون الرئيسيون هو المدير والمبلغون المركزيون هو محاسب ثلاثة من المخبرين الداعمين وهم الموظفون والمتبرعون والمستقبل. البيانات البحثية التي تم الحصول عليها من خلال عملية المقابلات والملاحظة والتوثيق. عملية التحليل التي يتم إجراؤها هي مرحلة إبوجي ، ومرحلة الاختزال ، ومرحلة تباين الخبرة والمعرفة ، ومرحلة تخليق المعنى والجوهر.

أظهرت النتائج تصورات مختلفة لمعنى المحاسبة الاجتماعية من قبل مخبري مؤسسات الزكاة و الإنفاق و الصدقة في مالنج ريجيسي. هناك ثلاثة معاني للمحاسبة الاجتماعية ، وهي المعلومات والتسجيل والتقارير. علاوة على ذلك ، هناك تأثير من تطبيق المحاسبة الاجتماعية لمؤسسات الزكاة و الإنفاق و الصدقة في مالنج ريجيسي وهو وجود صورة جيدة للمؤسسة ، سواء على صورة نظام التشغيل الخاص بها أو على، الممثلين(العاملين) في المؤسسة التأثير. التالي هو زيادة حجم الإيرادات وتوزيع الأموال على المؤسسات

BAB I

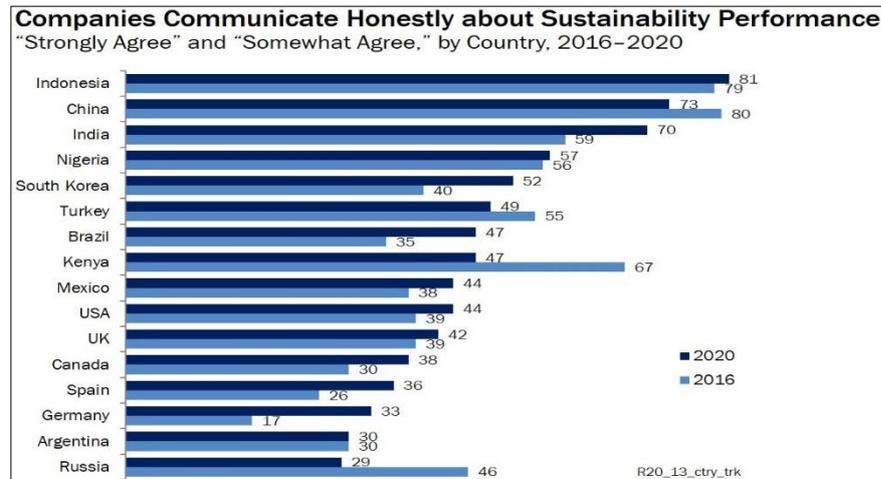
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan masyarakat dalam pola pikir dan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan. Salah satunya perkembangan yang terjadi dalam bidang ekonomi dan bisnis. Pola pikir masyarakat yang hanya mementingkan keuntungan secara finansial, tanpa menghiraukan kondisi sosial, dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Tindakan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan perusahaan pada masa ini masih terus dalam proses peningkatan. Berikut adalah data OJK tahun 2020 berupa diagram batang yang menunjukkan peningkatan jumlah kepercayaan perusahaan secara global dalam penggunaan laporan keberlanjutan yang mengandung unsur pertanggungjawaban sosial sebagaimana akuntansi sosial. Terlihat bahwa di Indonesia penggunaan laporan keberlanjutan yang mengandung akuntansi sosial semakin meningkat (Gambar 1.1). Namun tidak dapat dipungkiri dengan baiknya data tersebut, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan penggunaan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan.

Gambar 1.1

Data Peningkatan Jumlah Kepercayaan Pada Pelaporan Keberlanjutan di Seluruh Dunia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)2021

Aturan dalam UU RI nomor 40 tentang Perseroan Terbatas (2007) telah menyebutkan adanya kewajiban setiap usaha khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk membuat laporan mengenai pertanggungjawabannya. Namun, hal tersebut masih sering diabaikan dengan beberapa alasan, diantaranya biaya yang akan terlihat berbeda antara pelaporan dan pelaksanaannya (Lestari, 2015). Ada juga yang beralasan bahwa kewajiban tersebut hanya berlaku pada perusahaan yang *go public* saja (Fitria, 2018). Dan kurangnya tenaga akuntan yang memiliki kompeten dalam mengatur pelaporan keberlanjutan (Kusumawardani, 2018).

Pengungkapan berkonsep kualitatif yang berisikan mengenai pengaruh perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya merupakan hal yang sangat perlu untuk dituangkan dalam sebuah laporan keuangan. Hopfenbeck (1992) berpendapat bahwa pengungkapan serta pelaporan berkonsep kualitatif seperti kesejahteraan, kualitas hidup dan perbaikan lingkungan merupakan ciri akuntansi modern. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diyakini bahwa penerapan

akuntansi sosial dalam laporan keuangan suatu lembaga, termasuk pada lembaga non-profit atau nirlaba juga diyakini perlu, sebagai sarana penambah nilai dalam segala kegiatan operasional lembaga. Selain itu, akuntansi ini hadir sebagai bentuk integrasi terhadap isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang telah disepakati oleh PBB pada tahun 1992 (Lako, 2018), yang saat ini dilanjutkan dan digalakkan di seluruh dunia dengan sebutan SDG's (*sustainable development goals*) atau tujuan pengembangan keberlanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh elemen masyarakat harus sadar dan paham akan pentingnya menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungannya.

Kemunculan berbagai kasus yang terjadi di masyarakat sehubungan dengan kegiatan usaha yang memanfaatkan sosial dan lingkungannya, jika secara terus menerus dilakukan tanpa batasan dan pertanggungjawaban, maka dapat menyebabkan terjadinya krisis sosial. Krisis sosial adalah keadaan tidak stabil atau suram yang timbul dari berbagai permasalahan masyarakat (Fink, 1986), baik dalam bidang ekonomi, politik maupun hukum (Malita, 2013). Menurut Riza (2016) krisis sosial dalam dunia bisnis timbul dari berbagai bentuk penyimpangan negatif, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, atau juga berasal dari berbagai subjek yang berkepentingan, sehingga dapat memberikan ancaman dalam kegiatan operasional. Sehingga dalam menanggapi permasalahan tersebut, setiap bidang sosial telah melakukan berbagai upaya dalam penyelesaiannya, termasuk dalam bidang akuntansi. Akuntansi memberikan solusi dalam mencegah maupun mengatasi terjadinya krisis sosial dalam dunia usaha dengan mengemukakan teori akuntansi sosial.

Akuntansi Sosial dihadirkan dengan dasar praktik pertanggungjawaban perusahaan akibat kegiatan operasionalnya terhadap permasalahan sosial dan lingkungan (Armono, 2008). Akuntansi sosial memiliki peran sebagai alat pertanggungjawaban serta bentuk kepedulian perusahaan yang dituding sebagai penyebab permasalahan lingkungan (Luhglatno, 2007). Penjelasan lain mengenai akuntansi sosial pada lembaga nirlaba dipaparkan oleh Laurie Mook (2003) sebagai sebuah sarana penambah nilai lembaga, peningkatan intelektual dan sebagai pembelajaran serta peningkatan mutu keputusan. Sebagaimana pernyataannya, *“a social accounting statement for nonprofits based on this framework, bringing together the concepts of conventional accounting, value creation and expanded value added, intellectual capital (human, organizational and relational), and ‘stakeholder-sourcing’ for organizational learning and growth”*.

Sebagaimana fungsi akuntansi sosial yang merupakan sebuah sarana pelaporan dampak aktivitas perusahaan, baik dampak positif maupun negatif. Maka, akuntansi ini juga dihadirkan untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang menyebabkan terjadinya krisis sosial. Sueb (2001) berpendapat bahwa akuntansi sosial hadir untuk mengukur serta mengungkapkan dampak kegiatan usaha bagi masyarakat baik yang bersifat menguntungkan atau yang merugikan, dengan cakupan dampak pada tingkat mikro sampai makro. Pada tingkatan mikro, pelaporan ditunjukkan untuk memberikan gambaran dampak terhadap lingkungan. Sedangkan pada cakupan makro, pelaporan ditujukan sebagai bahan evaluasi, pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial dalam skala

makro. Dalam pandangan Islam, adanya kerusakan-kerusakan yang telah terjadi di muka bumi ini timbul akibat ulah manusia itu sendiri (Q.S. Al-A'raaf: 74), sehingga perlu adanya upaya manusia dalam memperbaikinya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan penggunaan akuntansi sosial pada laporan keuangan berbagai jenis usaha. Dari berbagai penjelasan ini maka terlihat adanya manfaat penggunaan akuntansi sosial tersebut bagi seluruh elemen, tidak hanya bagi lembaga berorientasi laba, namun juga bagi lembaga nirlaba.

Lembaga Non-Profit atau nirlaba merupakan sekelompok masyarakat yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang keberadaannya diakui oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta bersifat sosial dan sukarela (MENDAGRI, 2020). Hofmann dan McSwain (Ericka Costa, 2014) juga menjelaskan bahwa lembaga nirlaba hadir tidak didasarkan pada memaksimalkan nilai ekonomi untuk *shareholder* (penanam modal), tetapi pada menciptakan nilai sosial untuk komunitas yang lebih luas. Dari beberapa uraian tersebut, makadapat diartikan bahwa lembaga non-profit atau nirlaba memiliki prinsip yang sesuai dengan prinsip akuntansi sosial, dalam hal meminimalisir masalah sosial.

Pembahasan mengenai penerapan akuntansi sosial pada entitas laba telah banyak diungkapkan dalam berbagai penelitian. Elsha (2014) menjelaskan tentang bagaimana penerapan akuntansi sosial dapat mempengaruhi keputusan-keputusan terkait sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh Rahmawati (2015) yang mengungkapkan adanya penerapan akuntansi sosial sebagai alat peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut juga diyakini oleh Collince Gworo (2016) dengan survei yang dilakukan terhadap firma yang

terdaftar di Kenya. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan akuntansi sosial dengan peningkatan rasio pengembalian modal kerja (*Return on Capital Employed*). Pembahasan mengenai penerapan akuntansi sosial dan dampak penerapannya pada lembaga non-profit atau nirlaba masih jarang dilakukan di Indonesia. Namun, pembahasan ini telah dikembangkan di beberapa negara, beberapa diantaranya Laurie Mook dan kawan-kawan (2003) yang membahas akuntansi sosial pada perusahaan nirlaba di Canada. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perkembangan bentuk pelaporan organisasi non-laba di beberapa daerah di Italia oleh Erikca Costa dan kawan-kawan (2014). Kemudian berkembang dengan pembahasan mengenai perbandingan penggunaan CSR (*Corporate Sustainable Reporting*) antara perusahaan laba dengan nirlaba oleh Nick Lin-Hi dan kawan-kawan (2014) di Jerman, yang dapat dikatakan berhubungan dengan penerapan akuntansi sosial.

Kabupaten Malang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2 juta jiwa, dengan jumlah pertumbuhan ekonomi antara 6% sampai 8% yang terjadi pada tahun 2017-2018. Salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi tersebut ada pada sektor pariwisata, yang diketahui pada tahun 2018 telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan mencapai 10,27% atau setara dengan 7.172.358 jiwa. Dengan adanya pertumbuhan tersebut, maka tidak dipungkiri bahwa permasalahan sosial di masyarakat, juga akan mengalami peningkatan. Sehingga berbagai lembaga yang berorientasi sosial perlu ikut andil dalam mencegah maupun meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut. Termasuk Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten

Malang. Dengan visi dan misi dalam pendukung pendayagunaan dana zakat dan infaq untuk pemberdayaan masyarakat, maka lembaga ini telah mendukung prinsip yang dihadirkan oleh akuntansi sosial. Lembaga yang berlokasi di Kabupaten Malang, dengan jangkauan kecamatan sejumlah 33 kecamatan, lembaga ini telah menjangkau sebanyak 25 kecamatan dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang telah dikelola.

LASZISMU Kabupaten Malang dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan fenomena penerapan akuntansi sosial dalam laporan keuangannya yang dibuktikan dengan pernyataan bapak wakil direktur LAZISMU Kabupaten Malang saat ditemui di kantor LAZISMU Kabupaten Malang pada tanggal 20 Juli 2021 sebagai berikut: “akun yang mengandung unsur sosial dan lingkungan itu ada mbak, sudah ada sejak dilaksanakannya audit laporan tahunan yang disesuaikan dengan standar dan ketentuan dari pusat”. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti beranggapan bahwa LAZISMU Kabupaten Malang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kualitas bentuk laporan keuangan dengan unsur akuntansi sosial di dalamnya, walau pelaksanaan audit laporan tahunannya masih terbilang muda.

Sebagaimana penjelasan yang telah disampaikan, maka penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana lembaga non-profit atau nirlaba dalam hal ini adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Kabupaten Malang memaknai penerapan akuntansi sosial dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap bagaimana dampak penerapan akuntansi sosial yang akan dirasakan bagi seluruh pihak yang

bersangkutan pada lembaga, baik pihak internal maupun eksternal lembaga non-profit atau nirlaba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka beberapa hal perlu diketahui adalah bagaimana Lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang sebagai lembaga non-profit atau nirlaba memaknai akuntansi sosial dalam pelaporan keuangan. Juga mengungkap bagaimana pengungkapan akuntansi sosial dapat memberi dampak positif bagi seluruh pihak lembaga, baik internal maupun eksternal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna akuntansi sosial dalam laporan keuangan bagi lembaga amil zakat, infaq, dan shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai lembaga nirlaba. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui dampak yang akan dihasilkan bagi pihak-pihak yang berkementingan, jika akuntansi sosial diungkapkan dalam pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana penjelasan dalam latar belakang dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diterima oleh berbagai pihak.

1. Bagi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang sebagai lembaga nirlaba

Dengan hadirnya penelitian ini, maka diharapkan LAZISMU dapat lebih memahami, serta meningkatkan kualitas informasi dalam penggunaan dan penerapan akuntansi sosial pada laporan keuangannya. Sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban sesuai bagi kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan dengan LAZISMU Kabupaten Malang.

2. Bagi *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) LAZISMU. Manfaat berupa peningkatan pemahaman stakeholder terkait konsep pelaporan akuntansi sosial, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan di masa depan atau jangka panjang.

3. Bagi Akademisi

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat memberikan sumbangsih dalam mengkaji isu akuntansi sosial pada segala aspek dan bidang usaha bagi para akademisi. Sehingga mampu mengembangkan ide-ide baru terkait penerapan akuntansi sosial di masyarakat lebih luas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi. Maka peneliti mendapatkan manfaat dalam

setiap proses pengembangan ilmu pengetahuan tersebut. Baik pengembangan secara teoritis maupun secara praktik.

1.5 Batasan Penelitian

Hasil yang didapat dalam penelitian ini mencakup pemaknaan akuntansi sosial bagi subjek Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Kabupaten Malang. Serta menunjukkan dampak yang akan dirasakan ketika akuntansi sosial diterapkan dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan tinjauan peneliti terhadap isu pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan, khususnya dalam bidang akuntansi. Pembahasan mengenai akuntansi pada sebuah entitas yang dikaitkan dengan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan telah banyak diungkap oleh beberapa peneliti.

Betty Jane beserta kawan-kawannya yang merupakan peneliti asal Canada (2003) meneliti penggunaan akuntansi sosial pada lembaga non-profit atau nirlaba, dengan judul penelitian "*Social Accounting for Nonprofits*". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut dilaksanakan pada sebuah Pusat Pelatihan Komputer untuk masyarakat yang memiliki kategori-kategori tertentu. Kategori tersebut seperti penduduk yang memiliki kekurangan fisik (disabilitas), para imigran, pekerja yang telah pensiun, para pemuda yang putus sekolah dan juga yang terjerat kasus kriminal. Dari hasil yang diketahui, dengan penerapan akuntansi sosial pada lembaga tersebut, menunjukkan adanya peningkatan jumlah kontribusi dana dari pemerintah daerah serta para donatur umum yang mencapai tingkat 75%. **Persamaan** yang ada pada penelitian ini adalah berfokus pada dampak penerapan akuntansi sosial pada lembaga non-profit atau nirlaba. Namun memiliki **perbedaan** pada lokasi penelitian dan jenis lembaga yang dipilih.

Laurie Mook dan kawan-kawan (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan 5 objek lembaga nonprofit yang ada di Canada. Penelitian dengan judul “*Integrated Social Accounting for Nonprofits: A Case From Canada*” ini menggunakan model pelaporan akuntansi sosial yang terdiri dari 4 unsur, yang diberi istilah EVAS (*Expanded Value Added Statement*). Dengan menggunakan teknik observasi, penelitian ini menemukan hasil bahwa adanya peningkatan jumlah kontribusi secara sukarela yang diterima dalam tahun berjalan adalah sebesar 45% dari jumlah biasanya. Penelitian ini memiliki **persamaan** dalam fokus penelitian yakni pada melihat dampak penggunaan akuntansi sosial pada lembaga nonprofit. Sedangkan **perbedaan** yang ada pada penelitian ini yakni pada jumlah objek yang diteliti.

Erika Costa dan Kawan-kawan (2014) melakukan penelitian terhadap beberapa perusahaan nirlaba di Italia, dengan Judul “*The Rise of Social and Non-profit organizations And their relevance for Social Accounting Studies*”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan mengamati beberapa organisasi nirlaba di beberapa daerah di Italia. Tujuannya adalah untuk menguji perkembangan sistem akuntansi organisasi nirlaba serta pembahasan mengenai keuntungan penggunaan akuntansi sosial dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perkembangan sistem yang mengikuti model akuntansi sosial dan adanya keuntungan dalam hal peningkatan jumlah kontribusi. Penelitian ini memiliki **persamaan** dalam pembahasan mengenai dampak penggunaan akuntansi sosial dan lingkungan pada perusahaan nirlaba. Namun, penelitian ini memiliki **perbedaan** pada penggunaan metode penelitian.

Elsha Kristiana dan Kawan-kawan (2014) telah melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi Pada Petrokimia Gresik)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data, yakni survei, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada PT Petrokimia Gresik dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas sosial yang telah dilakukan terhadap lingkungannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut dalam laporan keuangannya. Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah adanya dua bentuk aktivitas yang keduanya disebut dengan kontribusi terhadap masyarakat dan kontribusi kepada lingkungan. Kedua aktivitas tersebut dikemas dalam sebuah program yang diberi nama “Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa PT Petrokimia Gresik menggunakan pendekatan biaya pertanggung jawaban sosial dalam pengungkapan akuntansi sosialnya. **Persamaan** dalam penelitian adalah adanya unsur akuntansi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan **perbedaan** dalam penelitian yang dilaksanakan adalah dari segi objek yang diteliti.

Diah Nurdiwaty dan kawan-kawan (2014) mengamati tentang proses pembentukan akuntansi sosial pada suatu entitas. Penelitian yang dilaksanakannya berjudul “Institusionalisasi Akuntansi Sosial Pada Perum Perhutani Blitar”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa tidak

adanya kendala dalam membentuk dan menerapkan akuntansi sosial. Namun masih belum didapati adanya dokumen-dokumen dan regulasi secara utuh terkait dengan pelaksanaan aktivitas sosial. Penelitian Diah Nurdiwaty dan kawan-kawan memiliki **persamaan** dengan penelitian ini dalam menemukan unsur pencatatan mengenai akuntansi sosial. Sedangkan hal yang **membedakan** antara penelitian Diah dan penelitian ini ada pada penentuan objek penelitian.

Nick Lin-Hi dan kawan-kawan (2014) menguji hubungan antara pengungkapan CSR dan kepercayaan di perusahaan nirlaba dan perusahaan laba dengan judul "*Does CSR Matter for Nonprofit Organizations? Testing the Link Between CSR Performance and Trustworthiness in the Nonprofit Versus For-Profit Domain*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuannya untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan bagi lembaga nirlaba dan lembaga laba terkait kepercayaan. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang lebih tinggi terhadap kepercayaan dengan pererapan CSR pada lembaga nirlaba dibanding pada lembaga laba. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah pada penggunaan objek yakni lembaga nirlaba. Sedangkan **perbedaan** yang ada dalam penelitian ini adalah pada penerapan CSR.

Rahmawati dan kawan-kawan (2015) menganalisis penggunaan serta pengungkapan akuntansi sosial dalam penelitian yang berjudul "Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial pada PT. Vale Indonesia Tbk". Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari PT. Vale Indonesia Tbk. Penelitian ini mengungkap adanya penggunaan indeks sebagai alat pengukuran dan pengungkapan pelaksanaan

aktivitas pertanggungjawaban sosial. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa persentase indeks yang mencapai lebih dari 50% merupakan bukti terlaksananya segala program aktivitas sosial perusahaan. **Persamaan** yang tergambar dalam penelitian ada pada fokus penelitian dalam bidang akuntansi sosial. Sedangkan **perbedaannya** ada pada penggunaan metode penelitian serta objek penelitian yang digunakan.

Catur Wuri (2015) melaksanakan penelitian pada sebuah perusahaan manufaktur dengan judul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada PG. Ngadiredjo Kab. Kediri”. Penelitian Catur Wuri menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa penerapan akuntansi sosial yang dilaksanakan oleh PG. Ngadiredjo Kab. Kediri kurang optimal. Hal tersebut terbukti dari tidak ditemukannya laporan rincian biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya **persamaan** pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam hal penentuan tujuan penelitian. Namun hal yang **membedakan** penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada pemilihan objek penelitian yang akan digunakan.

Patrizia dan Massimo (2015) membahas penelitian mengenai penerapan CSR di perusahaan nirlaba, dengan judul “*Implementing CSR Strategy in Non-Profit Organization, The Role of Sustainability Report*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek yang merupakan salah satu lembaga nirlaba dalam bidang kesehatan dan perawatan disabilitas. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif penerapan CSR dan laporan keberlanjutan pada lembaga nirlaba tersebut. Dan hasil yang didapatkan bahwa CSR dan laporan keberlanjutan yang diterapkan, menunjukkan berbagai dampak positif bagi lembaga nirlaba, sehingga keduanya sangat efektif diterapkan pada lembaga nirlaba. **Persamaan** penelitian ini ada pada objek yang diteliti, yakni sebuah lembaga nirlaba. **Perbedaan** dalam penelitian ini ada pada bahan analisis, yang dalam penelitian ini menggunakan CSR dan laporan keberlanjutan, tidak pada akuntansi sosial, walaupun keduanya merupakan satu kesatuan.

Collince Gworo (2016) memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di Kenya dengan judul “Impact Of Social Responsibility Accounting On The Future Profitability Of Listed Firms In Kenya”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Collince menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik survei pada firma yang terdaftar di Kenya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya hubungan antara penerapan akuntansi sosial dengan peningkatan rasio pengembalian modal kerja (*Return on Capital Employed*). Dan dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa benar adanya hubungan yang signifikan antara penerapan akuntansi sosial dengan rasio pengembalian modal kerja yang diharapkan perusahaan. Hal yang menjadi **persamaan** pada penelitian ini adalah dalam penentuan rumusan serta tujuan penelitian. Sedangkan hal yang menyebabkan adanya **perbedaan** dalam penelitian ini adalah pada penentuan objek penelitian.

Komang Ariska dan kawan-kawan (2017) juga melaksanakan analisis terhadap hubungan pelaksanaan akuntansi sosial dengan reputasi perusahaan.

Penelitiannya dituangkan dengan judul “Analisis Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan Melalui Pelaksanaan Akuntansi Sosial Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Pop Hotel Singaraja)”. Dalam melaksanakan penelitiannya tersebut Komang Ariska dan kawan-kawannya menggunakan metode kualitatif. Dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian yang dilaksanannya menunjukkan adanya hubungan antara pengungkapan akuntansi sosial dalam pelaporannya dengan reputasi perusahaan. **Persamaan** yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian. Dan **perbedaannya** ada pada pemilihan objek yang diteliti.

Syarafina Harisam dan kawan-kawan (2018) melaksanakan penelitian terkait pemahaman pada sebuah entitas dengan judul “Makna Akuntansi Sosial Dan *Sustainability* Entitas Dimensi Economic Performance Pada PT. Pertamina (Persero) Ru V Balikpapan”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif serta pendekatan interpretatif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah berupa bukti pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan, baik dalam pelaporannya (akuntansi sosial) maupun dalam aktifitasnya. **Persamaan** dalam penelitian Syarafina dan kawan-kawan dengan penelitian ini ada pada tujuan penelitian. Sedangkan **perbedaannya** ada pada objek penelitian yang dipilih.

Nadia dan Lena (2018) menganalisis pelaporan akuntansi sosial pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit. Hasil analisis Nadia dan Lena dijelaskan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan PT Tasma Puja Di Kecamatan

Kampar Kiri Tengah”. Penelitian Nadia dan Lena dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen terhadap aktifitas pertanggungjawaban sosial dan lingkungan telah dilaksanakan dengan baik. Namun hal tersebut tidak selaras dengan bentuk pelaporan yang menunjukkan adanya kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian Nadia dan Lena memiliki **persamaan** pada penelitian ini dalam pemilihan topik pada bidang akuntansi sosial. **Perbedaannya** ada pada penentuan objek penelitian yang digunakan.

Indah Agustini dan kawan-kawan (2019) melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Mahakam Periode Tahun 2018)”. Dalam pelaksanaannya penelitian Indah menggunakan metode kualitatif, yang menggunakan teknik deskriptif komparatif sebagai teknik analisis datanya. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa perusahaan telah melaksanakan pelaporan akuntansi sosial sesuai dengan syarat dan ketentuan pelaporannya. Hal ini terbukti dari hasil persentase yang tinggi pada kesesuaian penerapan dengan indikator yang telah ditetapkan. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian Indah ada pada pemilihan topik penelitian, yaitu topik akuntansi sosial. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada pemilihan objek penelitiannya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Betty Jane R, Laurie Mook, Jack Quarter (2003)	<i>Social Accounting for Nonprofits</i>	Untuk mengetahui dampak penggunaan akuntansi sosial pada lembaga nirlaba atau nonprofit	Kualitatif, dengan teknik observative	Adanya peningkatan jumlah penerimaan pada objek penelitian (lembaga nonprofit)
2.	Laurie Mook, Batty Jane R., Jack Quarter (2003)	<i>Integrated Social Accounting for Nonprofits: A Case From Canada</i>	Untuk mengetahui dampak penggunaan akuntansi sosial dengan model EVAS (<i>Expanded Value Added Statement</i>)	Kualitatif, dengan teknik observatif	Didapati adanya peningkatan jumlah kontribusi sukarela pada 5 objek yang diamati, dengan jumlah peningkatan seberar 45%.
3.	Erica Costa, Lee D. Parker dan Michele	<i>The Rise of Social and Non-profit organizations</i>	untuk menguji perkembangan sistem	Kualitatif dengan teknik obserevatif	adanya perkembangan sistem yang mengikuti

	Andreas (2014)	<i>And their relevance for Social Accounting Studies</i>	akuntansi organisasi nirlaba serta pembahasan mengenai keuntungan penggunaan akuntansi sosial dan lingkungan.		model akuntansi sosial dan adanya keuntungan dalam hal peningkatan jumlah kontribusi
4.	Elsha Kristiana, Fransisca Yaningwati, Nila Firdausi Nuzula (2014)	Penerapan Akuntansi Pertanggungja waban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi Pada Petrokimia Gresik)	untuk mengetahui bagaimana pengungkap an aktivitas- aktivitas sosial perusahaan tersebut dalam laporan keuangan- nya	Kualitatif Deskriptif	Adanya dua bentuk aktivitas yang keduanya disebut dengan kontribusi terhadap masyarakat dan kontribusi kepada lingkungan
5.	Diah Nurdiwaty Ali Djamhuri Ari	Institusionali- sasi Akuntansi Sosial Pada Perum Perhutani	untuk memahami bentuk institusional isasi	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Ditemukan bahwa tidak adanya kendala dalam membentuk

	Kamayanti (2014)	Blitar	akuntansi sosial yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani Blitar		dan menerapkan akuntansi sosial, namun masih belum didapati adanya dokumen-dokumen dan regulasi secara utuh terkait dengan pelaksanaan aktivitas social
6.	Lin-Hi, Nick; Ho'risch, Jacob; and Blumberg, Igor (2014)	<i>Does CSR Matter for Nonprofit Organizations ? Testing the Link Between CSR Performance and Trustworthiness in the Nonprofit Versus For-Profit Domain</i>	untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan bagi lembaga nirlaba dan lembaga laba terkait kepercayaan	Kualitatif	hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang lebih tinggi terhadap kepercayaan dengan pererapan CSR pada lembaga nirlaba dibanding pada lembaga laba
7.	Rahmawati,	Analisis	untuk	Kuantitatif	Ditemukan

	Sapar, Dwi Cahyo Nugroho (2015)	Akuntansi Pertanggungja waban Sosial pada PT. Vale Indonesia Tbk	menganalisis penerpan akuntansi sosial pada PT. Vale Indonesia Tbk	dengan data kualitatif dan kuantitatif	bahwa tingkat persentase indeks yang mencapai lebih dari 50% merupakan bukti terlaksananya segala program aktivitas sosial perusahaan
8.	Catur Wuri Endah Lestari (2015)	Penerapan Akuntansi Pertanggung- jawaban Sosial Pada PG. Ngadiredjo Kab. Kediri	Untuk mengetahui pelaksanaan pertanggung jawaban sosial perusahaan dan perlakuan akuntansi sosial dalam laporan keuangan- nya	Kualitatif Deskriptif	Penerapan akuntansi sosial yang dilaksanakan oleh PG. Ngadiredjo Kab. Kediri kurang optimal
9.	Patrizia Gazzola dan Massimo Ratti	<i>Implementing CSR Strategy in Non-Profit Organization,</i>	untuk menganalisis seberapa efektif	Kualitatif dengan pendekatan observatif	bahwa CSR dan laporan keberlanjutan yang

		<i>The Role of Sustainability Report</i>	penerapan CSR dan laporan keberlanjutan pada lembaga nirlaba tersebut		diterapkan, menunjukkan berbagai dampak positif bagi lembaga nirlaba.
10.	Collince Gworo (2016)	Impact Of Social Responsibility Accounting On The Future Profitability Of Listed Firms In Kenya	untuk menemukan adanya hubungan antara penerapan akuntansi sosial dengan peningkatan rasio pengembalian modal kerja (<i>Return on Capital Employed</i>)	Kualitatif deskriptif dengan survei	Terbukti bahwa benar adanya hubungan yang signifikan antara penerapan akuntansi sosial dengan rasio pengembalian modal kerja yang diharapkan perusahaan
11.	Komang Ariska, I Putu Gede Diatmika, Putu Sukma	Analisis Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan	Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan akuntansi	Kualitatif, dengan wawancara, observasi dan	Adanya hubungan antara pengungkapan akuntansi

	Kurniawan (2017)	Melalui Pelaksanaan Akuntansi Sosial Lingkungan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Pop Hotel Singaraja)	sosial dengan reputasi perusahaan	dokumentasi	sosial dalam pelaporannya dengan reputasi perusahaan
12.	Syarafina Harisam, La Ode Hasiara, Noor Fachman Tjetje (2018)	Makna Akuntansi Sosial Dan <i>Sustainability</i> Entitas Dimensi Economic Performance Pada PT. Pertamina (Persero) Ru V Balikpapan	Untuk mengetahui makna akuntansi sosial, <i>sustainability</i> entitas, <i>economic performance</i> dengan penerapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR)	Kualitatif Interpretatif	Adanya bukti pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan, baik dalam pelaporannya (akuntansi sosial) maupun dalam aktifitasnya

13.	Nadia Fathurrahmi Lawita dan Lena Fitria (2018)	Analisis Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan PT Tasma Puja Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah	Untuk mengetahui pelaporan akuntansi sosial dan lingkungan yang dapat dipertanggung jawabkan dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengar uhinya	Kualitaitf deskriptif	Adanya komitmen terhadap aktifitas pertanggungja waban sosial dan lingkungan telah dilaksanakan dengan baik
14.	Indah Agustini Tri Utami, Zulfikar, Novia Dwiariyani (2019)	Penerapan Akuntansi Pertanggungja waban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Mahakam Periode Tahun 2018)	untuk mengetahui kesesuaian pada penerapan akuntansi pertanggung jawaban yang digunakan sebagai alat penilaian kinerja	Kualitatif deskriptif komparatif	perusahaan telah melaksanakan pelaporan akuntansi sosial sesuai dengan syarat dan ketentuan pelaporannya

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Akuntansi Sosial

2.2.1.1 Pengertian dan Tujuan

Akuntansi sosial adalah sebuah teori akuntansi yang menggunakan praktik pertanggungjawaban perusahaan sebagai dasar pembuatannya. Praktik yang didasarkan pada segala kegiatan operasional perusahaan yang memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan lingkungan perusahaan tersebut (Armono, 2008). Pendapat lain disampaikan oleh Belkoui (Harahap, 2003) Akuntansi Sosial merupakan sebuah proses pengukuran, pengaturan, pencatatan serta pengakuan terhadap dampak yang terjadi akibat pertukaran manfaat antara perusahaan dan lingkungannya. Bagi Gray (Islam, 2015) "Akuntansi Sosial merupakan proses pengkomunikasian mengenai dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan". Pernyataan Estes (Burhany, 2020) memperkuat pendapat ketiganya, dengan menjelaskan bahwa "akuntansi sosial merupakan pengukuran, serta pelaporan secara internal maupun eksternal mengenai pengaruh entitas (perusahaan) dalam segala aktivitasnya terhadap masyarakat".

Menuru Ramanathan (Islam, 2015) akuntansi sosial memiliki keterkaitan dengan beberapa hal, yakni: Penilaian terhadap dampak sosial akibat kegiatan entitas bisnis, pengukuran terhadap kegiatannya, pelaporan tentang pertanggung jawabannya, dan sistem informasi bagi pihak internal maupun eksternal entitas. Menurut Sueb (2001) ada tiga pendekatan dalam pelaporan akuntansi sosial yang

dapat digunakan, yakni pendekatan deskriptif, pendekatan biaya manfaat, dan pendekatan biaya yang dikeluarkan. Pelaporan akuntansi sosial yang dimaksud dalam hal ini menurut Belkoui (Harahap, 2003) adalah pelaporan yang berisi informasi mengenai dampak positif atau negatif bagi sosial dan lingkungan akibat kegiatan perusahaan. Sedangkan manfaat dalam penerapannya dijelaskan oleh Luhgianto (2007) sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan atas segala tindakan dan masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungannya.

Penyebutan istilah akuntansi sosial disampaikan berbeda bagi masing-masing pakar akuntansi. Salah satunya Lee D Parker (Kholis, 2002) yang menggunakan istilah *Social Responsibility Accounting* (SRA) dalam penyebutannya. Karena Lee D Parker menganggap bahwa penyajian atau pelaporan terkait sosial dan lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban entitas bagi sosialnya. Sedangkan Belkoui (Harahap, 2003) memberi istilah tersendiri untuk penyebutan akuntansi sosial dengan *Socio Economic Accounting* (SEA). Dengan berbagai penyebutan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa adanya unsur biaya dan pernyataan mengenai segala aktivitas sosial perusahaan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial.

2.2.1.2 Pengungkapan Akuntansi Sosial (*Social Accounting Disclosure*)

Pengungkapan memiliki arti membuka atau tidak menyembunyikan atau juga diartikan dengan tidak menutupi. Ghazali dan Chariri (2007) menerangkan bahwa “pengungkapan dalam sebuah perusahaan adalah sebuah tindakan memberi penjelasan yang cukup dan yang mampu mewakili segala kondisi riil perusahaan”.

Penjelasan yang disampaikan perusahaan dapat berbentuk dokumen keuangan maupun non keuangan. Evan (Suwardjono, 2014) berpendapat mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan, “bahwa pengungkapan yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah pengungkapan berupa catatan atas laporan keuangan dan catatan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan lainnya”. Sedangkan bagi Hendriksen (2002) “pengungkapan dapat mencakup hal-hal yang membahas mengenai analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap”.

Pengungkapan dalam laporan keuangan bagi Ramanathan (Islam, 2015) memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah informasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi langsung oleh masyarakat;
2. Untuk membantu menentukan konsistensi perusahaan terhadap prioritas sosial dengan strategi yang dipilih;
3. Sebagai informasi mengenai relevansi tujuan, kontribusi dan kebijakan entitas terhadap berbagai tujuan sosial perusahaan;
4. Sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memicu respon baik masyarakat;
5. Sebagai alat untuk menurunkan biaya produksi dengan cara terlibat dalam perbaikan sosial dan lingkungan;
6. Sebagai dasar timbulnya nama baik dari para pelanggan, karyawan serta investor entitas;

7. Untuk menghindari adanya campur tangan pemerintah pada entitas dalam rangka melindungi masyarakat;

8. Untuk menyesuaikan kegiatan entitas dengan harapan dan keinginan investor.

Dalam rangka mengkomunikasikan pencapaian kinerja manajemen perusahaan kepada stakeholder, maka diperlukannya pengungkapan sosial (Finch, 2005). Sama halnya dengan penemuan Belkaoui dan Karpik (2006) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara pengungkapan sosial perusahaan dengan kinerja sosial yang telah dilaksanakan, serta visibilitas politik atau biaya-biaya yang dikeluarkan demi kepentingan politik perusahaan. Disebutkan pula dalam penelitiannya mengenai hubungan negatif pengungkapan sosial terhadap tingkat *financial leverage*, yakni semakin besar tingkat utang atau modal maka akan semakin rendah tingkat pengungkapan sosialnya.

Pengungkapan sosial yang disebutkan dalam laporan keuangan merupakan wujud dari pengungkapan akuntansi sosial. Yang mana pengungkapan tersebut merupakan sebuah tanggung jawab moral perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Daniri dalam Eristiani, 2019). Bagi Belkaoui (Eristiani & Solovida, 2019) pengungkapan tersebut berisikan pernyataan yang menunjukkan tentang seberapa besar kontribusi perusahaan dalam menjaga lingkungan masyarakat sekitar. Pengungkapan ini masih bersifat sukarela, yang mana perusahaan tidak memiliki kewajiban dalam pemenuhannya pada laporan tahunan, dan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan (Sulaiman

dalam Eristiani, 2019). Maka dapat diartikan bahwa ketersediaan pengungkapan akuntansi sosial atau pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangan akan mampu memberikan dampak baik bagi perusahaan, salah satunya dalam peningkatan ketertarikan para investor dengan pengeolaan lingkungan yang baik, yang memicu penilaian baik masyarakat pada perusahaan (Pfleiger dalam Eristiani & Solovida, 2019).

2.2.1.3 Akuntansi Sosial menurut pandangan Islam

Penerapan dan pengungkapan akuntansi sosial sama halnya dengan suatu keharusan untuk keberlangsungan hidup di masa selanjutnya. Sebagaimana prinsipnya dan etika yang terkandung dalam akuntansi, yakni mencatat dan melaporkan segala kegiatan usaha, maka diharapkan akuntansi sosial dapat digunakan sebagai sebuah usaha mencegah terjadinya kerusakan-kerusakan atau permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat (Harkaneri, 2013). Sebagaimana yang tersebut dalam firman Allah:

وَلْيَكْتُبْ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى آجَلٍ إِلَىٰ بَدَيْنٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَا امْتُوا الدَّيْنَ يَأْتِيهَا
 فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبُ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ
 شَيْئًا مِنْهُ يَبْحَسُ رَبَّهُ ۗ وَلَا اللَّهُ وَلِيَتَّقِي الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِلِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan...” (Q.S. Al-Baqarah: 282).

Selain itu, adanya peringatan untuk mencegah tindakan buruk di bumi dijelaskan dalam Al-qur’an surat Al-A’raf (7) ayat 56. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima harapan) dan harapan (akan dikabulkan)”.

Pengungkapan akuntansi sosial juga merupakan salah satu bentuk amanah entitas dalam menyampaikan segala aktivitas usahanya pada masyarakat (Zawawi, 1999). Menjaga kepercayaan atau amanah masyarakat juga disebutkan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ (4) ayat 58. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

Tindakan dalam menjaga amanah telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW, sebagaimana sabdanya:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنْهُنَّ ”كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعُوهَا: إِذَا اثْتُمِنَ حَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ” (بخاري

مسلم)

Artinya: “Empat hal jika dia ada dalam dirimu, engkau tidak merugi walupun kehilangan dunia: Menjaga amanah, berkata dengan jujur, berakhlak yang mulia dan menjaga makanan (dari yang haram).” (HR. Ahmad)

2.2.2 Lembaga Non-Profit atau Nirlaba

2.2.2.1 Pengertian Lembaga Non-Profit atau Nirlaba

Lembaga non-profit atau dapat disebut dengan lembaga nirlaba adalah salah satu jenis lembaga usaha yang segala aktivitasnya tidak didasarkan pada mencari laba atau keuntungan. Berdasarkan PEMENDAGRI (2020) lembaga non-profit atau nirlaba diartikan sebagai sekelompok individu yang memiliki tujuan sosial secara sukarela, yang keberadaanya diatur dalam undang-undang, serta diakui oleh pemerintah pusat maupun daerah. Dalam PSAK No.45 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2004) juga menjelaskan bahwa lembaga non-profit atau nirlaba adalah lembaga yang memperoleh sumber daya melalui sumbangan (baik anggota maupun luar anggota), dengan tidak memperhatikan imbalan apapun.

Rosenbaum dan *Strategic Marketing for Non-Profit Organization* (Andreasen & Philip, 2003) menyebutkan bahwa lembaga non-profit dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber dana operasionalnya:

1. Lembaga non-profit Donasi. Merupakan lembaga nirlaba yang mengandalkan dana sumbangan sebagai sumber pendanaannya.
2. Lembaga non-profit Komersial. Merupakan lembaga nirlaba yang pendanaannya diperoleh dari anggota berupa *charge* atau sewa dari pemakaian harta lembaga.
3. Lembaga non-profit Mutual. Merupakan lembaga nirlaba dengan anggota lembaganya sendiri sebagai pengelola dan pengguna jasa.
4. Lembaga non-profit enterprenurial. Merupakan lembaga nirlaba yang dikelola oleh para profesional khusus, dengan perolehan gaji khusus atas pekerjaannya.

2.2.2.2 Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS)

Berdasarkan pembagian mengenai jenis lembaga non-profit, maka LAZIS termasuk dalam kategori lembaga non-profit donasi. Dengan sumber dana yang diperoleh melalui sumbangan. Undang-undang No. 23 Tahun (2011) tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa “Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat”.

Menurut Ridwan (2005) LAZIS memiliki dua fungsi, yakni:

1. Sebagai penghubung antara pihak *muzakki* (pemberi) dengan *mustahiq*

2. Sebagai tempat untuk memberdayakan dana pemberian para *muzakki* dengan benar dan tepat.

2.2.2.3 Dasar Terbentuknya Lembaga Non-Profit Dalam Perspektif Islam

Pembentukan lembaga non-profit dalam hal ini adalah lembaga zakat merupakan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya yang ada di bumi. Dengan prinsip mengerjakan amal shalih (baik), maka dampak kebaikan yang ditimbulkan dapat dirasakan pula pada sekitar. Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Q.S. An-Nahl (16): 97).

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa lembaga ini dibentuk berdasarkan amanah atau kepercayaan para muzakki, maka diperjelas dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinta: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-

amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Q.S. Al-Anfal ayat 27).

2.2.3 Krisis Sosial

Steven Fink (1986) menyebutkan bahwa *“A crisis is an unstable time or state of affairs in which a decisive change is impending-either one with the distinct possibility of a highly desirable and extremely positive outcome, or one with the distinct possibility of a highly undesirable outcome. It is usually a 50-50 proposition, but you can improve the odds”*, atau dapat diartikan bahwa krisis merupakan suatu waktu atau keadaan yang tidak stabil, yang memberikan hasil berbeda dari yang diharapkan. Dengan kata lain krisis sosial adalah sebuah kondisi tidak stabil yang timbul akibat permasalahan-permasalahan di masyarakat. Krisis sosial terjadi karena berbagai aktivitas menyimpang manusia atau entitas terhadap lingkungannya, baik dalam hal ekonomi, hukum, maupun politik.

Dalam perspektif Islam, Allah SWT telah memperingatkan pada seluruh manusia untuk tidak berbuat kerusakan di bumi. Dalam hal ini termasuk peringatan dalam permasalahan krisis sosial di masyarakat (Zawawi, 1999). Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar Rum: 41).

2.2.4 Teori *Stakeholder*

Setiap organisasi dalam menjalankan segala aktivitasnya selalu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi, baik individu maupun kelompok (Freeman, 2015). Bagi Wibowo (2017) “*stakeholder* adalah seseorang atau kelompok yang mempunyai kepentingan pada suatu hal secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat memberikan pengaruh atau mendapatkan pengaruh dari aktivitas yang dijalankan.

Bagi LAZIS *stakeholder* yang terkait adalah pihak-pihak yang terkait, baik internal maupun eksternal. Pihak internal adalah seluruh jajaran struktural yang dimulai dari pimpinan sampai dengan karyawan. Sedangkan pihak eksternalnya adalah para donatur, para penerima, dan masyarakat sekitar.

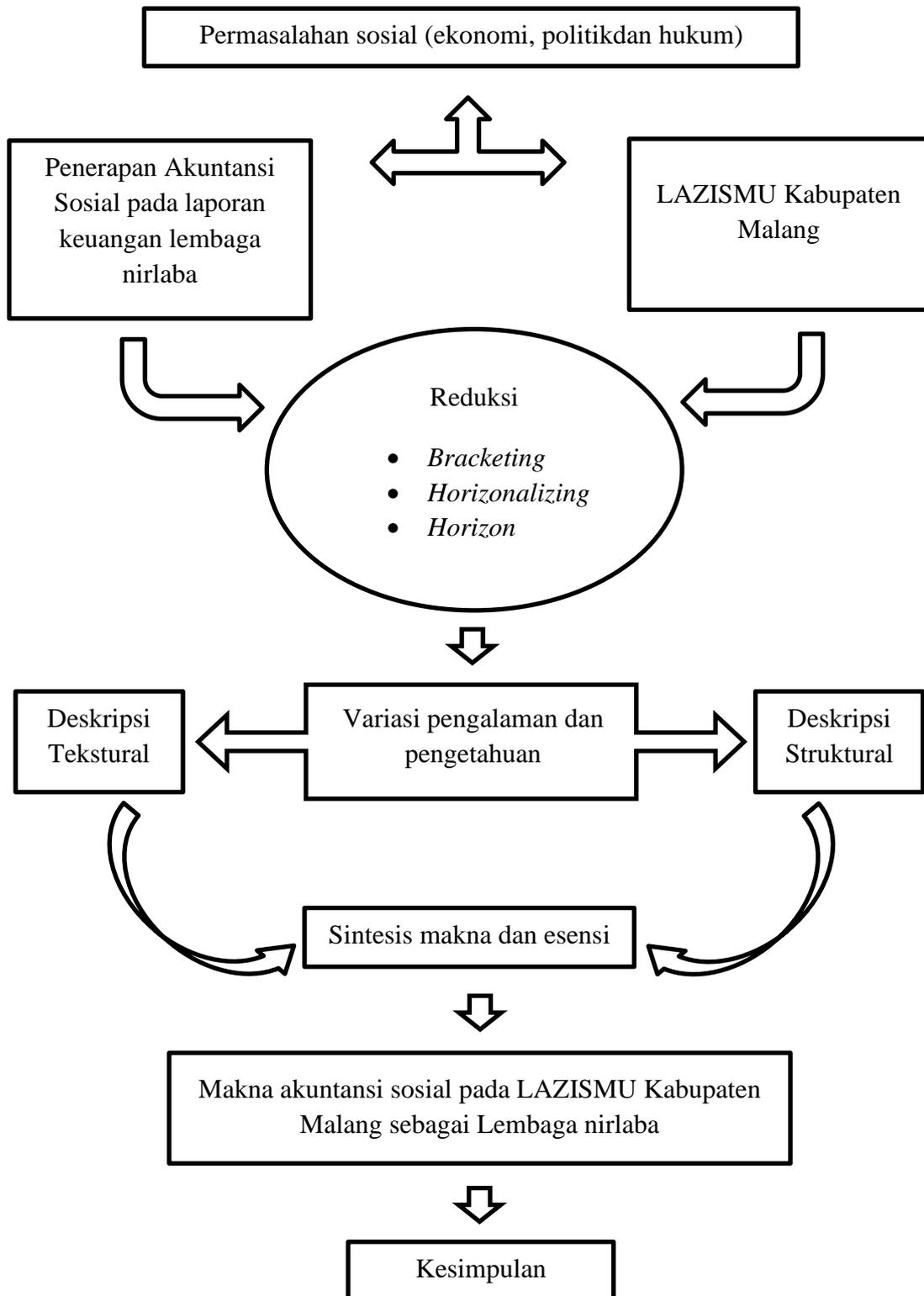
2.3 Kerangka Berfikir

Untuk dapat memahami lebih dalam penelitian ini, maka dibentuknya sebuah kerangka berpikir, sebagai berikut:

1. Memahami dan mengidentifikasi permasalahan sosial (ekonomi, lingkungan dan politik) yang terjadi akibat kegiatan usaha;

2. Memahami kesesuaian prinsip Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) dengan Akuntansi Sosial sebagai solusi terhadap permasalahan sosial;
3. Melakukan identifikasi dan analisis;
4. Mengungkap makna akuntansi sosial pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS), serta dampak dalam penerapannya;
5. Menarik kesimpulan berdasarkan pendapat peneliti, pendapat informan, dan dasar agama Islam.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang mengacu pada pengalaman subjek penelitian terhadap suatu fenomena. Sebagaimana pernyataan Polkinghorne (Creswell, 2013), *“a phenomenological study describes the meaning of the lived experiences for several individuals about a concept or the phenomenon. Phenomenologist explore the structure of consciousness in human experiences“*, yang dapat diartikan bahwa fenomenologi menjelaskan arti dari pengalaman hidup dari beberapa individu tentang konsep sebuah fenomena. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggali makna yang dirasakan berdasarkan pengalaman subjek penelitian atas suatu fenomena (Putra, 2013). Teori Schutz (Afdjani & Soemirat, 2010) menjelaskan bahwa dalam sudut pandang fenomenologi, manusia akan menginterpretasikan atau mengungkapkan pengalamannya terhadap objek yang diperhatikan, baik yang berasal dari apa yang dibaca, maupun dari apa yang terjadi di sekitarnya. Atau dapat diartikan bahwa fenomenologi bertugas untuk merombak kenyataan (fenomena) yang ada secara umum di masyarakat, dengan pendapat atau pandangan subyek itu sendiri.

Konsep fenomenologi yang dicetuskan oleh Alfred Schutz (Afdjani & Soemirat, 2010) berbentuk intersubjektivitas atau yang diartikan sebagai sebuah kesadaran umum dan khusus dari sekelompok manusia yang sedang saling

berintegritas. Atau dapat diartikan bahwa sekelompok orang tersebut berinteraksi berdasarkan pengetahuan serta pengalaman masing-masing pribadi. Sehingga dari konsep tersebut memunculkan dua hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- a. Pengetahuan yang memiliki unsur dunia keseharian, sosialitas dan makna dalam konsep ini merupakan sebuah akal yang mampu mengatur atau menjadi alat kontrol perilaku manusia. Sehingga bagi Schutz segala sesuatu yang kita lihat ini tidaklah konkret dan aktual, karena masih menggunakan pertimbangan akal.
- b. Adanya pandangan bahwa suatu objek dan kejadian akan dipandang berbeda tergantung titik hubungannya terhadap pemahaman ide, jarak perspektif, serta tujuan masing-masing. Hal ini dapat diartikan juga sebagai perspektif timbal balik.

Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengungkap makna berdasarkan pengalaman atau perspektif subjek penelitian terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Dengan itu, maka subjek juga dapat menggambarkan dampak berdasarkan pemaknaan tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang berlokasi di Kabupaten Malang. Kabupaten yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi, salah satunya dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang memungkinkan dapat memberi dampak sosial yang tinggi bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga berpotensi pula

dalam memunculkan permasalahan-permasalahan sosial baru. Selain dari faktor lingkungan, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kemampuan lembaga tersebut dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang dikelola. Dengan usaha lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya, yang terlihat dari terlaksananya pengauditan laporan keuangan untuk dua periode yakni pada tahun 2018 dan 2019, maka peneliti yakin untuk melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan dalam pembahasan yang sedang diangkat (Heryana, 2018). Sedangkan bagi Arikunto (2010) subjek penelitian digambarkan sebagai tempat untuk mendapatkan data (variable penelitian) dan ditentukan berdasarkan kerangka pemikiran. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai sebuah sifat atau nilai dari orang atau objek (kegiatan) yang memiliki variable tertentu dalam penelitian, dan yang dikukuhkan untuk dipelajari sehingga memperoleh sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan penjelasan mengenai subjek penelitian tersebut, maka penelitian ini membagi subjek penelitian ke dalam 3 kategori informan (Heryana, 2018). yakni:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara keseluruhan terkait hal yang menjadi permasalahan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah seorang Direktur yang sangat memahami kondisi internal

maupun eksternal Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) di Kabupaten Malang, yakni bapak Herunanto Endroyono, SH.

2. Informan Utama

Informan utama merupakan informan yang mengetahui secara teknis tentang permasalahan yang sedang diangkat dalam penelitian ini. Subjek penelitian dengan kategori informan utama dalam penelitian ini adalah seorang akuntan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) di Kabupaten Malang yaitu Mbak Laily.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang memberikan informasi pendukung dan pelengkap sebuah penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah informan yang berhubungan tidak secara langsung dengan LAZISMU Kabupaten Malang. Informan tersebut terdiri dari seorang karyawan yang bernama Mas Mirza, seorang donator bernama Mas Rohman, serta seorang *mustahiq* (penerima dana bantuan) bernama Mas Udin.

Sedangkan dalam penentuan jumlah subjek penelitian, penelitian kualitatif tidak memiliki batasan. Dengan terpenuhinya dua syarat, yakni kecukupan dan kesesuaian, maka satu subjek penelitian sudah dapat mendukung tercapainya sebuah penelitian (Martha & Kresno, 2016). Untuk memenuhi standar kecukupan terhadap informasi yang diberikan, maka akan dipilih beberapa tindakan, yakni menambah, mengurangi atau mengganti informan (Heryana, 2018).

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah informasi utama yang menjadikan sebuah penelitian dapat berjalan. Tanpa data, maka sebuah penelitian tidak akan dapat dilanjutkan. Menurut Slamet Riyadi (Namina, 2016) “data adalah kumpulan dari berbagai informasi yang didapatkan melalui pengamatan, yang mana data dapat berbentuk teks, angka, atau simbol.

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks, cerita, foto, gambar, artifak, dan lain sebagainya yang tidak berbentuk angka (Raco, 2010). Berdasarkan sumber dieprolehnya data, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010). Maka dalam penelitian ini digunakan dua jenis data tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian. Data Primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian secara langsung atau melalui pengamatan langsung (fisik). Data Primer dapat berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan (Hasan, 2002). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara pada para informan mengenai pendapat, pemahaman, serta pemaknaan akuntansi sosial secara umum. Para informan terdiri dari pihak internal LAZISMU Kabupaten Malang, yakni Bapak Herunanto selaku Direktur, Mbak Laily selaku akuntan, dan Mas Mirza selaku kepala bagian distribusi. Selain itu juga ada informan yang merupakan pihak eksternal LAZISMU Kabupaten

Malang, yakni Mas Rohman selaku donatur, dan Mas Udin selaku *mustahiq* (penerima bantuan). Sedangkan data primer yang diperoleh dari teknik observasi lapangan adalah gambaran mengenai dampak positif dan negatif dari kegiatan operasional lembaga.

2. Data Sekunder adalah data yang telah diolah dan yang dapat langsung digunakan. Menurut Husein Umar (2013) data sekunder dapat berupa tabel atau diagram yang diperoleh melalui subjek penelitian secara langsung maupun tidak langsung, ataupun melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2013). Maka, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (laporan tahunan) lembaga, yang mengungkapkan adanya akun-akun penyisihan (akun khusus) lembaga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam sebuah penelitian tidak akan diperoleh tanpa menggunakan sebuah teknik pengumpulan data. Data akan bersifat relevan dengan sebuah penelitian ketika teknik yang digunakannya juga tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridwan (Ridwan, 2005) “bahwa teknik pengumpulan data adalah penjelasan mengenai cara yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan data”. Maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- 1) Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan pada informan. Pada teknik ini peneliti memilih beberapa informan yang berhubungan secara langsung dengan objek yakni direktur/manajer, akuntan, dan karyawan. Dan untuk beberapa informan yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari; donatur tetap dan *mustahiq* (penerima dana tetap) sebagai anggota masyarakat yang terpengaruh dengan kegiatan operasional lembaga. Data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah data primer berupa jawaban hasil wawancara tekstual. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur. Ada dua pokok pembahasan sebagai pedoman dalam wawancara ini, yakni berakaitan dengan data diri informan; serta pengalaman hidup terhadap pelaporan keuangan, makna akuntansi sosial, dan dampak yang dirasakan dengan perubahan bentuk laporan keuangan.

2) Observasi

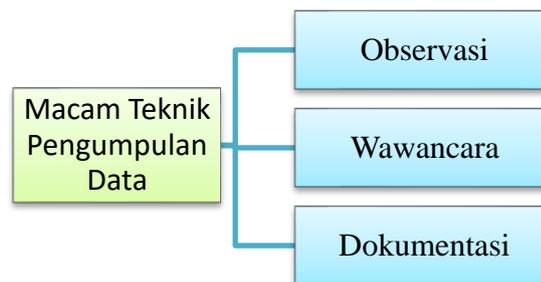
Teknik Observasi dilaksanakan dengan mengamati objek secara langsung dan dengan jangka waktu tertentu. Sehingga dalam menjalankan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu sekitar 1 sampai 2 bulan untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan memperhatikan sikap masing-masing informan sekaligus memahami ekspresi yang disampaikan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sekaligus mengamati proses kegiatan dan kinerja yang di lakukan oleh setiap individu dalam lembaga.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang hanya memerlukan dokumen-dokumen pokok dan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Maka dokumen pokok yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan yang mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran LAZISMU. Selain itu dokumen pokok yang lain adalah data penyaluran atau penerima sumbangan dana.

Gambar 3.2

Macam Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif

3.6 Analisis Data

Setelah memperoleh data dengan berbagai teknik pengumpulannya, maka tahap yang dilakukan berikutnya adalah tahap menganalisis data. Bogdan (2007) menyatakan *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to*

present what you have discovered to others". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis dari berbagai sumber, agar temuan penelitian mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Hasil analisis yang disampaikan dalam penelitian ini akan memaparkan bagaimana akuntansi sosial dapat dimaknai dalam sebuah laporan keuangan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Malang, sebagai salah satu lembaga non-profit. Selain itu, hasil analisis juga akan menggambarkan bagaimana gambaran dampak pengungkapan tersebut bagi berbagai pihak Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah di Kabupaten Malang, baik pihak internal maupun eksternal lembaga tersebut.

Pelaksanaan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Husserl (Afdjani & Soemirat, 2010) dengan membagi tahapan menjadi empat tahap, sebagai berikut:

- 1) Tahap *Epoche*

Tahap pertama yang dilakukan ini adalah memutuskan hubungan antara peneliti dengan pengalaman yang dimiliki terhadap objek yang sedang diamati. Sehingga dalam proses ini peneliti mengosongkan pemahaman dan pengetahuan mengenai LAZISMU Kabupaten Malang, agar dapat memperoleh pemaknaan mengenai akuntansi sosial yang murni pada LAZISMU Kabupaten Malang sebagai lembaga nirlaba atau non-profit.

- 2) Tahap Reduksi

Tahap analisis data yang selanjutnya setelah memurnikan objek dari pengalaman-pengalaman pribadi peneliti adalah tahap reduksi. Reduksi dalam fenomenologi dilakukan dengan menjelaskan secara deskriptif pandangan terhadap hubungan objek baik secara eksternal maupun internal dengan subjek fenomenologi. Dengan hasil yang didapatkan berfokus pada kualitas pengalaman. Dalam tahap ini Hursel membaginya kembali menjadi 4 tahap, yakni (1) tahap *bracketing* atau menempatkan fenomena dalam tanda kurung untuk memisahkannya dari hal-hal yang mengganggu kemurniannya; (2) tahap *horizontalizing* atau membandingkan pendapat orang lain mengenai objek; (3) tahap *horizon* atau menemukan esensi dari fenomena yang telah murni; dan (4) mengelompokkan horizon pada tema-tema tertentu. Atau dapat diartikan bahwa pada tahap ini adalah prosedur untuk menaikkan tingkatan fakta menjadi sebuah ide.

Pelaksanaan tahap ini dimulai dari proses *bracketing* yang mana peneliti memberi tanda kurung pada kata yang terucap dari perkataan para informan, yang mengandung penjelasan mengenai pembahasan akuntansi sosial. Selanjutnya dari kumpulan penjelasan yang disampaikan oleh para informan dilakukan tahap *horizontalizing* atau membandingkan pendapat dari masing-masing informan. Setelah dilakukan perbandingan pendapat, peneliti dapat menemukan esensi berdasarkan kumpulan pendapat yang diperoleh mengenai akuntansi sosial.

3) Tahap Variasi Pengalaman dan Pengetahuan

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data adalah tahap variasi pengalaman dan pengetahuan. Pada tahap ini akan ditemukan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural berdasarkan pengetahuan dan pengalaman (Kuswarno, 2009). Tujuannya untuk menemukan makna dan esensi objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti menemukan berbagai variasi pengalaman dan pengetahuan dari para informan mengenai LAZISMU Kabupaten Malang. Kemudian pengetahuan dan pengalaman tersebut menghasilkan deskripsi tekstural dan struktural mengenai akuntansi sosial pada LAZISMU Kabupaten Malang, baik mengenai makna atau mengenai dampak. Sehingga dapat dilakukan tahap selanjutnya, yakni pada tahap pemaknaan.

4) Tahap Sintesis Makna dan Esensi

Tahap terakhir dalam menganalisis penelitian fenomenologi adalah tahap sintesis makna dan esensi. Pada tahap ini akan dilakukan pendeskripsian terhadap makna akuntansi sosial pada lembaga nirlaba, dan hakikat fenomena akuntansi sosial pada LAZISMU Kabupaten Malang, baik secara tekstural maupun struktural. Atau juga dapat diartikan bahwa tahap ini adalah tahapan dalam penegakan pengetahuan mengenai hakikat makna dan dampak akuntansi sosial pada LAZISMU Kabupaten Malang, sebagai lembaga nirlaba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Mengenal Program-program LAZISMU Kabupaten Malang

LAZISMU Kabupaten Malang berfokus pada pelayanan dalam penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat untuk masyarakat. LAZISMU Kabupaten Malang yang berlokasi di Desa Jetis, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini telah berdiri sejak tahun 2017. Berdasarkan lokasi LAZISMU yang berada di Kabupaten Malang yang diketahui memiliki sebanyak 33 Kecamatan, sedangkan dalam pencapaiannya telah dapat menjangkau sebanyak 25 Kecamatan dari masa ke masa. Walau jumlah ini belum mencapai target yang diinginkan, namun jumlah ini tidak menyurutkan semangat LAZISMU Kabupaten Malang untuk terus berjuang mencapai tujuan, sesuai dengan visinya yakni, “Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya”. Hal ini menjelaskan tanggapan Direktur LAZISMU Kabupaten Malang, yang saat itu berada di kantor LAZISMU Kabupaten Malang pada 24 Juli 2021, sebagai berikut:

“Ya, walaupun kami belum bisa mencapai target itu, tapi kami akan terus berusaha dan maju untuk terus menjangkau seluruh daerah di Kabupaten Malang ini”.

Untuk mencapai visi tersebut LAZISMU Kabupaten Malang telah melaksanakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan perkembangan budaya dan zaman. Salah satu diantaranya untuk dapat meningkatkan kepercayaan para donatur, maka LAZISMU Kabupaten Malang memiliki program untuk jemput dan

lapor donasi. Sebagaimana pendapat Mas Rohman dan istri selaku donatur tetap, yang ditanya pada 06 September 2021 di kediamannya, yang menyatakan bahwa program tersebut benar dilaksanakan.

“Setiap bulan kan ada petugas dari LAZISMU yang datang ke rumah. Ya untuk mengambil celengan infaq yang sudah ada di kami, sekaligus mereka selalu mengobrol dan menyampaikan hasil shodaqoh yang terkumpul itu sudah disalurkan kemana saja”.

Selain menguatkan kepercayaan pada pihak donatur, LAZISMU Kabupaten Malang juga tetap wajib menjaga amanah (kepercayaan) dari LAZISMU Pusat dalam menyampaikan sejumlah nilai yang terkumpul dan laporan proses penyalurannya. Sehingga dengan adanya kegiatan audit tahunan yang walau baru dilaksanakan selama 2 periode (tahun 2019 dan 2020) ini, dapat mencapai kepercayaan tersebut. Pelaksanaan audit tahunan ini dilakukan secara kolektif di LAZISMU Pusat oleh salah satu lembaga audit di Jakarta yakni KAP Ahmad Raharjo Utomo. Dan hasil yang diperoleh untuk LAZISMU Kabupaten Malang pada 2 periode ini mendapat opini WTP atau Wajar Tanpa Pengecualian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LAZISMU Kabupaten Malang telah memegang kepercayaan para donatur, pimpinan pusat LAZISMU, dan juga pemerintah dalam menjalankan tugasnya.

Gambar 4.1

Sertifikat Opini WTP LAZISMU Kab. Malang



Sumber: LK Tahunan Teraudit LAZISMU Kabupaten Malang

Program lain yang dijalankan oleh LAZISMU Kabupaten Malang selain jemput dan lapor donasi adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat (*Micro Economic Empowerment*). Program ini adalah salah satu jenis program yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Program ini dibentuk dengan cara memberikan bantuan berupa modal kepada pelaku usaha yang sedang memiliki kesulitan dalam hal pendanaan. Berbeda dengan lembaga pendanaan secara umum yang berbasis pengembalian dengan bunga, LAZISMU Kabupaten Malang tidak menyepakati dalam bentuk pengembalian modal. Namun, para penerima (*mustahiq*) melakukan pengembalian melalui kotak infaq dan shodaqoh yang sudah tersedia di tempat usaha mereka, yang selanjutnya akan disetorkan pada LAZISMU Kabupaten Malang kembali. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Mas Udin yang saat itu sedang berada di kantor LAZISMU Kabupaten Malang pada 24 Juli 2021, sebagai berikut:

“Kita berterimakasih sekali kepada LAZISMU, dengan bantuannya bisa mempermudah jalannya usaha kami. Walau mereka tidak meminta modal yang diberikan kepada kami itu untuk dikembalikan, tapi ya kami tetap ingin

berbalas budi mbak. Salah satunya ya dengan disediakan kotak infaq dan shodaqoh di tempat kami. Bukan sebagai pengingat balas jasa kepada mereka saja, tetapi juga pengingat rezeki yang sudah dikasih sama Yang Maha Kuasa, mbak.”

Dengan adanya program *Micro Economic Empowerment* ini yang melibatkan masyarakat atau lingkungan sebagai target penyalurannya. Sehingga akan memunculkan data dalam laporan keuangan yang menjelaskan mengenai kegiatan tersebut.

Gambar 4.2

Cakupan Program Pemberdayaan Ekonomi LAZISMU Kab. Malang



Sumber: Brosur Kegiatan LAZISMU Kab. Malang

Semua program yang dijalankan oleh LAZISMU Kabupaten Malang akan terus dikembangkan. Perkembangan yang dilakukan dengan menyesuaikan kondisi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan juga perkembangan zaman. Salah satu hal yang dilakukan adalah dalam hal pembuatan laporan keuangan, yang pada tahun-tahun sebelumnya, atau pada masa awal berdirinya LAZISMU Kabupaten Malang, hanya menggunakan format laporan keuangan sederhana. Dan selanjutnya dikembangkan sampai pada penggunaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar audit. Berikut potongan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) teraudit periode 2019 LAZISMU Kabupaten Malang.

Gambar 4.3

Potongan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) LAZISMU Kabupaten Malang

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH KANTOR DAERAH KABUPATEN MALANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dalam Satuan Rupiah)			
5. SALDO DANA			
	2019	2018	
Saldo Awal			
Saldo Dana Zakat	362.742.462	92.747.554	
Saldo Dana Infak/Sedekah	(419.665.566)	26.955.682	
Saldo Dana Amil	135.919.970	(26.192.741)	
Saldo Dana Kelolaan	402.262	77.240	
Saldo Dana Non Syariah	(57.964)	(59.337)	
	79.341.164	93.337.398	
Surplus/(Defisit) Tahun Berjalan			
Saldo Dana Zakat	31.926.750	269.994.908	
Saldo Dana Infak/Sedekah	(15.407.537)	(446.621.248)	
Saldo Dana Amil	(17.243.858)	162.112.711	
Saldo Dana Kelolaan	(996.243)	325.022	
Saldo Dana Non Syariah	5.449	(7.627)	
	(1.314.839)	(14.196.234)	
Saldo Akhir			
Saldo Dana Zakat	394.669.212	362.742.462	
Saldo Dana Infak/Sedekah	(435.073.103)	(419.665.566)	
Saldo Dana Amil	118.676.112	135.919.970	
Saldo Dana Kelolaan	(193.581)	402.262	
Saldo Dana Non Syariah	(51.515)	(57.964)	
	78.927.125	79.341.164	
6. PENERIMAAN DANA ZAKAT			
Akun ini terdiri dari:			
	2019	2018	
Zakat Muzakki Perorangan/Individu			
Zakat Perorangan Fithrah	11.121.000	--	
Zakat Perorangan Profesi	8.162.000	365.040.832	
Zakat Perorangan Pemijaksanaan	1.161.000	--	
Zakat Perorangan Lainnya	41.159.500	--	
Jumlah	61.603.500	365.040.832	
7. PENYALURAN DANA ZAKAT			
Akun ini terdiri dari:			
	2019	2018	
Penyaluran Dana Zakat Fakir Miskin			
Penyaluran Dana Zakat Fakir Miskin Ekonomi	7.693.000	--	
Penyaluran Dana Zakat Fakir Miskin Pendidikan	--	48.456.500	
Penyaluran Dana Zakat Fakir Miskin Kesehatan	400.000	500.000	
Penyaluran Dana Zakat Fakir Miskin Sosial & Lingkungan	13.938.000	432.383	
Bagian Amil dari Dana Zakat	7.645.750	45.657.041	
Jumlah	29.676.750	95.045.924	

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH KANTOR DAERAH KABUPATEN MALANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dalam Satuan Rupiah)			
8. PENERIMAAN DANA INFAK/SEDEKAH			
Akun ini terdiri dari:			
	2019	2018	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Terikat (Muqayyadah)			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Terikat TUNAI (ITT)	--	8.000.000	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Terikat Pendidikan	--	630.000	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Terikat Kesehatan	--	208.018.102	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Terikat Sosial dan Lingkungan	--	453.336.960	
Donasi dari Wilayah/Kab/Kota Ke Kantor Pusat Untuk Tanggapi Darurat	--	--	
Sub Jumlah	--	669.685.062	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqah)			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat TUNAI (ITZT)	--	552.920	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Pendidikan	8.646.000	--	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Kesehatan	344.618.396	293.604.474	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Sosial dan Lingkungan	--	155.007.680	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat BAZNAS	--	3.523.700	
Sub Jumlah	353.264.396	452.688.774	
Jumlah	353.264.396	1.122.673.836	
9. PENYALURAN DANA INFAK/SEDEKAH			
Akun ini terdiri dari:			
	2019	2018	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat (Muqayyadah) IST			
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat TUNAI (SSTT)	--	43.700.000	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat Pendidikan	--	356.746.900	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat Kesehatan	--	107.197.100	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat Bantuan Khusus Untuk LN	--	187.736.000	
Donasi dari Wilayah/Kab/Kota Ke Kantor Pusat Untuk Tanggapi Darurat	--	54.130.000	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat NON TUNAI (ISTNT)			
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat Pendidikan	--	15.000.000	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat Sosial dan Lingkungan	--	315.440.833	
Sub Jumlah	--	1.079.950.833	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat (Mutlaqah) ISTT			
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat TUNAI	650.000	65.247.351	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Pendidikan	8.646.000	500.000	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Kesehatan	295.150.153	161.707.000	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Sosial dan Lingkungan	--	5.350.000	
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat BAZNAS	64.225.762	256.539.920	
Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah			
Sub Jumlah	368.671.935	489.344.271	
Jumlah	368.671.935	1.569.295.104	

Sumber: LK Tahunan LAZISMU Kabupaten Malang 2019

Dapat kita lihat dalam potongan CALK Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019 LAZISMU Kabupaten Malang tersebut, ditemukan beberapa diantaranya akun-akun yang menunjukkan adanya akun yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Dengan begitu dapat diartikan bahwa LAZISMU Kabupaten Malang telah menerapkan prinsip akuntansi sosial dalam laporan keuangan tahunannya.

4.1.2 Mengenal Para Informan

Pemaknaan dalam suatu penelitian diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan wawancara mendalam (*in-Depth interview*) dengan

beberapa informan yang memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah LAZISMU Kabupaten Malang. Para informan dalam penelitian ini telah dipilih melalui proses tipifikasi. Tipifikasi informan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Anggota LAZISMU Kabupaten Malang yang memiliki tugas penting dan mengetahui secara menyeluruh lembaga ini;
- b) Anggota LAZISMU Kabupaten Malang yang mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangannya secara langsung;
- c) Anggota LAZISMU Kabupaten Malang yang memiliki kewenangan dalam proses pendistribusian dana;
- d) Pihak Eksternal pengguna jasa LAZISMU Kabupaten Malang;
- e) Pihak Eksternal penerima manfaat dari LAZISMU Kabupaten Malang.

Tabel 4.1
Hasil Tipifikasi Informan

NO.	TIPIFIKASI	INFORMAN
1.	Pengetahuan Paling Tinggi Terhadap Objek	Seorang Direktur LAZISMU Kabupaten Malang
2.	Pengetahuan Mengenai Sistem Keuangan Objek	Seorang Akuntan LAZISMU Kabupaten Malang
3.	Pengetahuan Mengenai Proses Pendistribusian Dana Objek	Seorang Ketua Bagian Distribusi LAZISMU Kabupaten Malang
4.	Pengguna Setia Layanan Objek	Seorang Donatur Tetap LAZISMU Kabupaten Malang
5.	Penerima Bantuan Modal Usaha Dari Objek	Seorang <i>Mustahiq</i> LAZISMU Kabupaten Malang

Sumber: Peneliti 2021

Setelah dilakukan tipifikasi informan sebagaimana yang tergambar dalam tabel di atas, selanjutnya peneliti membagi para informan menjadi tiga jenis yakni informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan kunci dan informan utama dalam penelitian ini disuguhkan beberapa potongan akun pengeluaran untuk sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan LAZISMU Kabupaten Malang, yang selanjutnya akan diberikan tanggapan oleh masing-masing informan mengenai akun-akun tersebut.

Gambar 4.4

Potongan Akun-akun Pengeluaran untuk Sosial dan Lingkungan LAZISMU Kabupaten Malang

Penyaluran Dana Zakat Fakir Miskin Sosial & Lingkungan	13.938.000	432.383
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Terikat Sosial dan Lingkungan	-	107.197.100
Penyaluran Dana Infak/Sedekah Tidak Terikat Sosial dan Lingkungan	295.150.153	161.707.000

Sumber: LK Tahunan Teraudit LAZISMU Kabupaten Malang

1. Informan Kunci: Direktur LAZISMU Kabupaten Malang

Informan pertama adalah Bapak Herunanto Endroyono, SH, selaku Direktur LAZISMU Kabupaten Malang. Informan kunci merupakan seorang informan yang mengetahui secara langsung, serta menyeluruh mengenai LAZISMU Kabupaten Malang. Informan kunci ini dipilih sebagai pemberi informasi mengenai seluruh kegiatan operasional LAZISMU Kabupaten Malang, baik informasi mengenai kegiatan kantor maupun kegiatan lapangan. Sehingga dalam hal ini peneliti menemui bapak Herunanto Endroyono, S.H selaku Direktur

LAZISMU Kabupaten Malang pada tanggal 20 Juli 2021 yang saat itu sedang berada di ruang tamu kantor LAZISMU Kabupaten Malang.

Beliau telah mengikuti perjalanan LAZISMU Kabupaten Malang dari awal berdirinya sampai saat ini. Dengan jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya, sehingga beliau memahami proses perubahan sistem di tiap masanya, termasuk dalam pelaporan keuangannya. Saat diwawancarai mengenai pengalaman yang dirasakan mengenai pelaporan keuangan terkait tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya, beliau menjawab:

“Laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya itu ya harus ada mbak. Biar tahu apa saja tindakan yang dilakukan perusahaan untu lingkungan sekitarnya”.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait ketersediaan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang, dan juga menanyakan apakah tetap perlu disediakan akun sosial dan lingkungan bagi lembaga yang notabeneanya berprinsip sosial dan lingkungan. Beliau menanggapi dengan ekspresi yang tegas:

“LAZISMU Kabupaten Malang ini baru dilakukan audit laporan keuangan selama dua periode, jadi akun yang menunjukkan unsur sosial dan lingkungan itu baru ada saat adanya audit ini. Tapi menurut saya informasi tersebut sangat penting dalam mempertanggungjawabkan kegiatan LAZISMU Kabupaten Malang atau lembaga nirlaba lainnya, sebagai bentuk kebenaran dalam menjalankan amanah yang diberikan”.

Jawaban yang disampaikan beliau telah membuka celah pemaknaan akuntansi sosial dalam pelaporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang. Sehingga peneliti mengajukan pertanyaan inti mengenai makna akuntansi sosial menurut bapak Herunanto. Beliau menyebutkan bahwa akuntansi sosial yang

diterapkan dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang sebagai sebuah sarana informasi tindakan LAZISMU Kabupaten Malang terhadap sosial dan lingkungannya.

“Jadi intinya buat saya akuntansi sosial itu sebuah sarana penginformasian segala tindakan pengelolaan dana yang dititipkan kepada LAZISMU Kabupaten Malang yang khususnya disalurkan pada sosial dan lingkungan”.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada bapak Direktur mengenai dampak apa yang dirasakan dengan perubahan bentuk laporan keuangan, yang khususnya mengandung unsur akuntansi sosial. Beliau menyampaikan bahwa dengan perubahan yang lebih baik, yakni dengan standar laporan keuangan yang disesuaikan secara umum, tentu akan memberikan perkembangan yang lebih baik.

“kalau saya diberikan informasi secara benar dan tersusun rapi sebagaimana info sebuah produk makanan atau kosmetik, maka saya akan menjadi lebih percaya dan tertarik menggunakan produk tersebut. Jadi bagaimana perasaan dan pandangan orang lain, mungkin tidak jauh berbeda dengan saya”.

Atas jawaban tersebut, peneliti memperdalam keyakinan mengenai kebenaran pengaruh tersebut dengan menanyakan terkait kondisi penerimaan pada situasi krisis pada masa pandemi seperti ini“Alhamdulillah mbak, untuk masa pandemi ini tidak ada permasalahan mengenai perubahan atau penurunan pada penerimaan dana kami”.

2. Informan Utama: Akuntan LAZISMU Kabupaten Malang

Informan selanjutnya adalah informan utama. Informan utama dalam penelitian ini adalah seorang akuntan LAZISMU Kabupaten Malang yang biasa

disapa Mbak Laily, yang ditemui di ruang tamu kantor LAZISMU Kabupaten Malang pada tanggal 20 Juli 2021 setelah peneliti menyelesaikan wawancaranya dengan Bapak Herunanto. Mbak Laily merupakan sarjana akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mengabdikan diri di LAZISMU Kabupaten Malang selama 2 periode ini.

Pada proses wawancara awal mengenai pengalaman dalam menyusun laporan keuangan, Mbak Laily menyampaikan bahwa dalam pelaporan bulannya, LAZISMU Kabupaten Malang menggunakan pelaporan dengan bentuk sederhana menggunakan *Microsoft Excel*. Sedangkan untuk pelaporan tahunannya mengikuti standar audit yang disesuaikan dengan kantor pusat.

“Untuk pelaporan bulannya kami hanya menggunakan excel, karena tidak ada ketentuan bakunya. Namun untuk pelaporan tahunannya kami mengikuti aturan penyusunan sebagaimana pelaporan audit pimpinan pusat LAZISMU Kabupaten Malang”.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan pada Mbak Laily adalah mengenai bentuk pertanggungjawaban sosial yang selama ini dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Malang sebelum adanya laporan keuangan tahunan yang teraudit dengan unsur akuntansis sosial. Beliau menjelaskan bahwa bentuk informasi pertanggungjawabannya melalui majalah LAZISMU Kabupaten Malang yang diterbitkan setiap beberapa bulan sekali.

“Untuk memberikan informasi kepada para donatur, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut, LAZISMU Kabupaten Malang sudah menyediakannya pada majalah bulanan yang diberikan kepada para donatur. Tapi walau sudah ada laporan keuangan tahunan, majalah ini masih tetap digunakan”.

Dengan jawaban tersebut, peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai makna akuntansi sosial bagi Mbak Laily, yang sesuai dengan beberapa potong akun pengeluaran untuk sosial dan lingkungan sebelumnya (lihat gambar 4.4).

“Ya kalau menurut saya akuntansi sosial, seperti yang tergambar dengan adanya akun tersebut, adalah informasi mengenai biaya untuk hal-hal yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh Mbak Laily tersebut, peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan mengenai alasan apa yang menyebabkan Mbak Laily berpendapat seperti itu. Apakah ada dampak yang dihasilkan dengan adanya akuntansi sosial yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan LAZISMU Kabupaten Malang.

“Laporan pertanggungjawaban dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk nominal sebagaimana laporan keuangan, maupun dalam bentuk deskriptif dalam majalah, mampu memberikan citra baik di mata para pengguna layanan LAZISMU Kabupaten Malang, baik pada program-program maupun pada pegawai”.

Untuk menanggapi jawaban tersebut, peneliti menghubungkan jawaban tersebut dengan pertanyaan mengenai perlunya akuntansi sosial pada lembaga nirlaba yang lainnya. Secara langsung Mbak Laily menanggapi pertanyaan tersebut dengan ekspresi pertanda setuju.

“Ya perlu mbak, seperti manfaat dan dampak yang ada di LAZISMU Kabupaten Malang, maka di lembaga nirlaba yang lainnya juga perlu diterapkan pelaporan keuangannya dengan unsur akuntansi sosial di dalamnya”.

3. Informan Pendukung 1: Karyawan bagian Distribusi LAZISMU Kabupaten Malang

Informan berikutnya adalah informan pendukung yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan tipifikasi informan sebelumnya. Informan pendukung pertama dalam penelitian ini adalah pihak internal LAZISMU Kabupaten Malang. Informan yang bernama Mas Mirza, merupakan seorang karyawan LAZISMU Kabupaten Malang, yang memiliki jabatan sebagai kepala bagian distribusi dan telah mengabdikan diri selama 4 periode. Mas Mirza merupakan sarjana pertanian dari Universitas Muhammadiyah Malang, yang memiliki kemampuan dalam mengatur proses pendistribusian dana ke seluruh wilayah Kabupaten Malang yang telah ditentukan.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Mas Mirza pada tanggal 20 Juni 2021 di ruang tamu kantor LAZISMU Kabupaten Malang. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman Mas Mirza terhadap pelaporan keuangan. Walaupun tidak pernah memegang jabatan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan secara langsung, namun beliau memahami konsep unsur-unsur pelaporan dalam laporan keuangan.

“laporan keuangan itu ya isinya tentang seluruh bentuk pemasukan dan pengeluaran lembaga, yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan dan kebijakan”.

Penjelasan Mas Mirza tersebut menghubungkan pertanyaan lain yang berhubungan dengan pelaporan dan pertanggungjawaban. Peneliti menanyakan apakah bagi Mas Mirza, ada cara lain dalam melaporkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan lembaga kepada para donatur. Menurut Mas Mirza ada cara lain dalam melaporkan pertanggungjawaban, yakni dengan adanya program-

program yang sifatnya berkesinambungan atau berkelanjutan, seperti *Micro Economic Empowerment*.

“Bentuk pertanggungjawaban lainnya ya bisa dari program-program yang sifatnya berkelanjutan mbak, seperti program pemberdayaan ekonomi mikro, untuk para pengusaha kecil yang membutuhkan bantuan modal”.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pemahaman Mas Mirza mengenai akuntansi sosial dalam laporan keuangan. Mas Mirza mengakui bahwa dirinya hanya memahami sedikit mengenai konsep akuntansi. “Kalau akuntansi itu pencatatan kan mbak? Berarti kalau akuntansi sosial itu pencatatan yang khusus dalam hal sosial dan lingkungan”.

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti menanyakan pada Mas Mirza mengenai kelengkapan laporan keuangan tahunan LAZISMU Kabupaten Malang. Apakah ada dampak yang dirasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan tahunan LAZISMU Kabupaten Malang tersebut.

“Sejak diterapkan informasi keuangan yang terbaru seperti yang ada sekarang ini, bisa dikatakan penerimaan dan penyaluran menjadi lebih meningkat dibanding sebelumnya, yang artinya juga semakin meningkat pula kepercayaan pada kita”.

Kemudian peneliti menanyakan pendapat Mas Mirza mengenai pentingnya penggunaan akuntansi tersebut pada lembaga nirlaba. Dan bagi Mas Mirza, hal itu jelas sangat diperlukan, sebagaimana pengaruh atau dampak yang telah dirasakan pada LAZISMU Kabupaten Malang.

“Ya tetap Perlu, Mbak. Kalau di LAZISMU Kabupaten Malang saja bermanfaat, bagaimana jika pada lembaga yang lainnya? InsyaaAllah juga memerlukan”.

4. Informan Pendukung 2: Donatur LAZISMU Kabupaten Malang

Informan pendukung selanjutnya berasal dari pihak eksternal LAZISMU Kabupaten Malang, yakni seorang donatur tetap yang telah mempercayakan donasinya selama 2 tahun di LAZISMU Kabupaten Malang. Biasa disapa Mas Rohman, beliau merupakan seorang pengusaha dalam bidang makanan. Usaha yang dijalankan sebelumnya adalah es buah dan saat ini telah berkembang dengan menerima pesan antar berbagai sayuran dan buah-buahan, yang berlokasi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Beliau dan istri merupakan sarjana Hukum, yang dalam hal ini mengetahui bentuk laporan keuangan dengan bentuk sederhana.

Proses wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021 di kediamannya. Diawali dengan cerita pengalaman Mas Rohman sebelumnya yang telah mengenal LAZISMU Kabupaten Malang dari awal berdirinya sebagai seorang relawan zakat. Sehingga dapat dikatakan, bahwa beliau mengikuti perjalanan perkembangan LAZISMU Kabupaten Malang. Kemudian dari sini peneliti mempertanyakan mengenai pemahaman beliau mengenai pelaporan keuangan dan akuntansi.

“Kalau setahu saya laporang keuangan itu ya laporan mengenai keuangan yang digunakan atau yang diterima. Kalau akuntansi itu alat untuk menyusun laporan keuangan itu”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Mas Rohman mengenai cara pertanggungjawaban LAZISMU Kabupaten Malang kepada beliau sebagai donatur. Beliau menjelaskan bahwa selama ini informasi tentang

pertanggungjawaban mengenai program-program dan kinerja pegawainya tergambar melalui majalah bulanan yang didapatkannya.

“Saya selalu dapat majalah setiap bulan setelah menyetor dana infaq ataupun shadaqah. Isi majalah tersebut berupa informasi jumlah dana yang terkumpul dan dokumentasi terkait penyalurannya”.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Mas Rohman dengan mempertanyakan pemahaman beliau mengenai akuntansi sosial dan penerapannya dalam laporan keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai penting tidaknya akuntansi sosial tersebut dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang.

“Akuntansinya itu pencatatan, kalau digabung menjadi akuntansi sosial itu berarti pencatatan yang ada hubungannya dengan sosial. Dan kalau menurut saya penting-penting saja bagi lembaga, walau bagi saya sendiri tidak terlalu mementingkan bagaimana bentuk laporannya, namun jika dilengkapi dengan seperti itu, akan lebih baik”.

Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa bagi donatur pelaporan itu tidaklah terlalu penting, namun jika ada maka akan menjadi lebih baik. Setelah mengetahui pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang memiliki unsur akuntansi sosial, selanjutnya peneliti menanyakan mengenai dampak yang dihasilkan dengan adanya laporan tersebut.

“Kalau ada informasi lengkap seperti itu disampaikan kepada kami, ya kami akan sangat senang, dan semakin percaya dengan LAZISMU Kabupaten Malang. Dan juga merasa lebih aman dan tenang dengan sebarang apapun yang akan kami berikan. Selain itu, adanya motivasi bagi kami untuk memberi lebih banyak dan lebih baik lagi”.

5. Informan Pendukung 3: *Mustahiq* (Penerima bantuan)

Tidak jauh berbeda dengan Mas Rohman, informan pendukung selanjutnya adalah seorang *mustahiq* (penerima donasi) yang juga merupakan seorang pengusaha. Mas Udin, panggilan sehari-harinya, adalah seorang lulusan SMK Pemasaran, dan yang saat itu sedang bersama istrinya yaitu Mbak Fitri yang merupakan seorang lulusan SMK Telkom. Wawancara dilakukan pada 06 September 2021 yang saat itu dipertemukan di kantor LAZISMU Kabupaten Malang. Keduanya merupakan penerima bantuan berupa modal usaha dari LAZISMU Kabupaten Malang, untuk mengembangkan usaha pesananan makanan untuk *aqiqah*. Usaha tersebut berlokasi di belakang kampus UMM dan telah berjalan selama satu setengah tahun.

Pada awal wawancara peneliti mendapatkan cerita yang sama seperti Mas Rohman, mengenai perjalanan hidup beliau, yang juga telah mengenal sejak lama LAZISMU Kabupaten Malang. Dan juga ikut serta aktif sebagai salah satu relawan dalam proses pendistribusian dana. Setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai pemahaman seorang *mustahiq* yang mewaliki bagian masyarakat, mengenai laporan pertanggungjawaban yang mengandung akuntansi sosial.

“Saya sih tidak terlalu paham ya mbak untuk definisi sebenarnya bagaimana, yang saya paham akuntansi itu ya pelaporan keuangan, gitu aja. Berarti kalau akuntansi sosial itu pelaporan keuangan untuk kegiatan sosial.”

Beliau yang merupakan penerima manfaat atau penerima bantuan dari LAZISMU Kabupaten Malang, diminta oleh peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai manfaat apa yang telah diterima dan dampak yang dirasakan dengan bantuan yang diberikan LAZISMU Kabupaten Malang.

“Alhamdulillah, saya mendapatkan bantuan berupa modal usaha yang sangat membantu kelancaran usaha saya. Sehingga usaha saya tetap dapat bertahan dan dapat dikembangkan”.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa walaupun pemahaman yang terbatas mengenai pelaporan keuangan dengan akuntansi sosial. Namun beliau meyakini terkait manfaat dan dampak yang dirasakan dengan segala tindakan LAZISMU Kabupaten Malang yang berhubungan dengan sosial dan lingkungannya.

Tabel 4.2

Pemaknaan Akuntansi Sosial

No.	Informan	Makna	Kata Kunci
1.	Direktur	Jadi intinya buat saya akuntansi sosial itu sebuah sarana penginformasian segala tindakan pengelolaan dana yang dititipkan kepada LAZISMU Kabupaten Malang yang khususnya disalurkan pada sosial dan lingkungan	Informasi tindakan pada sosial dan lingkungan
2.	Akuntan	ya kalau menurut saya akuntansi sosial, seperti yang tergambar dengan adanya akun tersebut, adalah informasi mengenai biaya untuk hal-hal yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan.	Informasi biaya sosial dan lingkungan
3.	Karyawan	Kalau akuntansi itu pencatatan kan mbak? Berarti kalau akuntansi sosial itu pencatatan yang khusus dalam hal sosial dan lingkungan	Pencatatan khusus untuk sosial dan lingkungan
4.	Donatur	Akuntansinya itu pencatatan, kalau digabung menjadi akuntansi sosial itu berarti pencatatan yang ada hubungannya dengan sosial. Dan kalau menurut saya penting-penting saja bagi lembaga, walau bagi saya sendiri tidak terlalu mementingkan bagaimana bentuk laporannya, namun jika dilengkapi dengan seperti itu, akan lebih baik	Pencatatan yang berhubungan dengan sosial
5.	<i>Mustahiq</i>	Saya sih tidak terlalu paham ya mbak untuk definisi sebenarnya	Pelaporan keuangan untuk kegiatan sosial

	bagaimana, yang saya paham akuntansi itu ya pelaporan keuangan, gitu aja. Berarti kalau akuntansi sosial itu pelaporan keuangan untuk kegiatan sosial.	
--	--	--

Sumber: Data Terolah 2021

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Makna Akuntansi Sosial pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat,

Infiah dan Shodaqoh (LAZISMU) Kabupaten Malang

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi diawali dengan melakukan analisis tekstural yang kemudian dapat menghasilkan analisis struktural. Kedudukan, pengalaman, serta hubungan informan terhadap objek yang menentukan pandangan dan jawaban mengenai makna akuntansi sosial. Dari berbagai tahapan proses reduksi yang telah dilakukan sebelumnya, yang dilanjutkan dengan proses analisis tekstural dan struktural, memberikan hasil berupa tema besar dan sub tema, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tema Pemaknaan Akuntansi Sosial

Tema	Subtema
Informasi	- Informasi tindakan terhadap sosial dan lingkungan - Informasi biaya untuk sosial dan lingkungan
Pencatatan	- Pencatatan khusus untuk sosial dan lingkungan - Pencatatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan
Pelaporan	Pelaporan keuangan untuk kegiatan sosial

Sumber: Data Terolah 2021

a. Informasi

Tema ini dihasilkan berdasarkan pemahaman dan pengalaman dua informan. Yang mana kedua informan ini yang mengetahui secara langsung bentuk pelaporan akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang. Selain itu para informan juga memiliki bagian penting dalam struktur organisasi internal LAZISMU Kabupaten Malang.

Subtema yang pertama disusun berdasarkan jawaban yang disampaikan Bapak Direktur LAZISMU Kabupaten Malang yang menyebutkan bahwa akuntansi sosial merupakan informasi tindakan yang dilakukan lembaga terhadap sosial dan lingkungannya. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan beliau sebagai berikut:

“Jadi intinya buat saya akuntansi sosial itu sebuah sarana penginformasian segala tindakan pengelolaan dana yang dititipkan kepada LAZISMU Kabupaten Malang yang khususnya disalurkan pada sosial dan lingkungan”.

Pernyataan ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Belkoui (Harahap, 2003), bahwa akuntansi sosial merupakan pelaporan yang isinya berupa informasi mengenai dampak positif atau negatif bagi sosial dan lingkungan akibat kegiatan perusahaan. Kalimat “akibat kegiatan perusahaan” dapat diartikan dengan “tindakan perusahaan” sebagaimana pemaknaan yang disebutkan oleh Bapak Herunanto. Sehingga jelas bahwa makna akuntansi sosial adalah sebuah informasi mengenai tindakan atau kegiatan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan.

Subtema kedua terbentuk dari pernyataan informan utama penelitian ini, yakni seorang akuntan LAZISMU Kabupaten Malang. Beliau menyatakan bahwa akuntansi sosial adalah informasi biaya yang dikeluarkan untuk sosial dan lingkungan. Sebagaimana pernyataan beliau:

“Kalau menurut saya akuntansi sosial, seperti yang tergambar dengan adanya akun tersebut, adalah informasi mengenai biaya untuk hal-hal yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan”.

Makna yang terungkap di sini sesuai dengan pendapat Sueb (2001), yang menyatakan bahwa akuntansi sosial dapat menggunakan tiga pendekatan. Beberapa diantaranya adalah berupa pendekatan biaya manfaat dan biaya yang dikeluarkan. Pemaknaan yang disampaikan oleh Mbak Laily berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat dalam sosial dan lingkungan. Salah satu biaya yang dimaksud dalam pemaknaan tersebut adalah pada program pemberdayaan masyarakat.

b. Pencatatan

Tema yang dihasilkan selanjutnya adalah berdasarkan pengalaman dua informan pendukung yang memiliki perbedaan hubungan kepentingan. Informan pendukung yang pertama adalah pihak internal LAZISMU Kabupaten Malang yang berkedudukan sebagai kepala bagian distribusi, yang memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan dengan informan pendukung kedua. Informan pendukung kedua adalah donator yang merupakan pihak eksternal LAZISMU Kabupaten Malang, yang tidak terlalu banyak mengetahui kondisi LAZISMU Kabupaten Malang.

Subtema yang dihasilkan pertama disebutkan oleh Mas Mirza yang dalam hal ini adalah informan pendukung dalam segi internal. Mas Mirza menyebutkan kata “pencatatan khusus” yang bermakna bahwa akuntansi sosial merupakan pencatatan yang khusus untuk mencatat hal-hal yang bersifat sosial. Berikut adalah pernyataan beliau: “Kalau akuntansi itu pencatatan kan mbak? Berarti kalau akuntansi sosial itu pencatatan yang khusus dalam hal sosial dan lingkungan”.

Subtema yang didapatkan selanjutnya merupakan jawaban dari informan pendukung kedua yakni Mas Rohman. Pemahaman mengenai pelaporan keuangan usaha kecil diperoleh karena beliau memiliki suatu usaha, yang juga menggunakan laporan keuangan usaha secara sederhana. Sehingga pemaknaan yang didapatkan mengenai akuntansi sosial adalah “pencatatan yang berhubungan”, yang artinya bahwa setiap catatan dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan dengan sosial itu merupakan akuntansi sosial. Berikut pernyataan yang disampaikan:

“Akuntansinya itu pencatatan, kalau digabung menjadi akuntansi sosial itu berarti pencatatan yang ada hubungannya dengan sosial. Dan kalau menurut saya penting-penting saja bagi lembaga, walau bagi saya sendiri tidak terlalu mementingkan bagaimana bentuk laporannya, namun jika dilengkapi dengan seperti itu, akan lebih baik”.

Kedua subtema tersebut sesuai dengan pemaknaan akuntansi sosial menurut Belkoui (Harahap, 2003) bahwa akuntansi sosial adalah sebuah proses pengukuran, pengaturan, pencatatan serta pengakuan terhadap dampak yang terjadi akibat pertukaran manfaat antara perusahaan dan lingkungannya.

c. Pelaporan

Tema terakhir ditemukan dari pernyataan informan pendukung ketiga, yang dalam hal ini memiliki hubungan eksternal dengan LAZISMU Kabupaten Malang. Informan merupakan *mustahiq* (penerima bantuan) dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, biasa disapa dengan Mas Udin. Pemaknaan yang disampaikan oleh Mas Udin adalah berdasarkan pengalaman belau sendiri, yang dalam hal kemampuan dalam penyusunan laporan usaha secara sederhana. Pemaknaan yang disebutkan adalah “pelaporan keuangan” untuk segala kegiatan LAZISMU Kabupaten Malang dalam sosialnya. Berikut pernyataan Mas Udin:

“Saya sih tidak terlalu paham ya mbak untuk definisi sebenarnya bagaimana, yang saya paham akuntansi itu ya pelaporan keuangan, gitu aja. Berarti kalau akuntansi sosial itu pelaporan keuangan untuk kegiatan sosial”.

Pemaknaan yang disampaikan oleh Mas Udin sebagai informan pendukung ketiga dalam penelitian ini, sesuai dengan keterkaitan yang disampaikan oleh Ramanathan (Islam, 2015). Keterkaitan yang disebutkan oleh Ramanathan salah satunya adalah pelaporan tentang pertanggung jawabannya bagi pihak internal maupun eksternal entitas.

4.2.2 Dampak Pengungkapan Akuntansi Sosial Bagi Pihak Internal dan Eksternal LAZISMU Kabupaten Malang

Pemaknaan akuntansi sosial telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Selanjutnya, untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dan dirasakan oleh seluruh pihak dengan adanya akuntansi sosial, peneliti mendapatkan beberapa jawaban dalam proses wawancara dengan beberapa

informan. Yakni dengan Mbak Laily sebagai informan kunci, serta dengan Mas Mirza dan Mas Rohman sebagai informan pendukung. Pendapat mengenai dampak penerapannya juga perlu untuk disampaikan, agar dapat memberikan keyakinan lebih bagi peneliti dan para pembaca bahwa akuntansi sosial perlu diterapkan pada jenis lembaga apapun.

a. Akuntansi Sosial Memberikan Citra Baik

Dampak yang ditemukan pertama dalam proses wawancara adalah mengenai citra baik pada lembaga usaha. Dengan adanya penerapan akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang Mbak Laily meyakini adanya citra baik yang timbul dari para pengguna jasa. Sebagaimana ucapan yang disampaikan Mbak Laily:

“Laporan pertanggungjawaban dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk nominal sebagaimana laporan keuangan, maupun dalam bentuk deskriptif dalam majalah, mampu memberikan citra baik di mata para pengguna layanan LAZISMU Kabupaten Malang, baik pada program-program maupun pada pegawai”.

Pernyataan ini disampaikan oleh Mbak Laily berdasarkan pengalaman dan perasaan selama mengikuti proses perkembangan bentuk penyusunan laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang. Dimulai dari laporan keuangan yang tersusun secara sederhana, sampai susunan yang disesuaikan dengan standar audit, termasuk adanya akun pengeluaran sosial dan lingkungan (akuntansi sosial). Sehingga Mbak Laily merasakan adanya perubahan pandangan atau peningkatan citra baik pada LAZISMU Kabupaten Malang, yang juga mempengaruhi citra baik pada kinerja para pegawai.

b. Akuntansi Sosial Meningkatkan Jumlah Penerimaan dan Penyaluran Dana

Pembahasan mengenai dampak yang dirasakan mengenai adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang selanjutnya akan dihubungkan dengan kegiatan operasional. Yakni dalam proses penerimaan serta penyaluran dana yang telah diamanahkan pada LAZISMU Kabupaten Malang. Pada kegiatan penerimaan dana, maka yang akan menerima dampaknya adalah para donatur dan para karyawan LAZISMU Kabupaten Malang. Mas Rohman menyampaikan dampak dalam proses penyaluran dana sebagai seorang donatur, sebagai berikut:

“Kalau ada informasi lengkap seperti itu disampaikan kepada kami, ya kami akan sangat senang, dan semakin percaya dengan LAZISMU Kabupaten Malang. Dan juga merasa lebih aman dan tenang dengan sebarang apapun yang akan kami berikan. Selain itu, adanya motivasi bagi kami untuk memberi lebih banyak dan lebih baik lagi”.

Mas Rohman memberikan penjelasan, bahwa akun atau informasi mengenai pengeluaran sosial dan lingkungan (akuntansi sosial) akan meningkatkan rasa percaya. Sehingga, tidak menutup kemungkinan akan menambahkan jumlah donasi yang akan diberikan, namun akan tetap sesuai dengan keberlangsungan usaha pribadinya.

Mas Rohman beserta istri bersepakat dengan pernyataan tersebut. Semakin baik informasi yang disampaikan oleh LAZISMU Kabupaten Malang, seperti dalam pencatatan pemasukan dan pengeluarannya, maka akan semakin baik pula kepercayaan yang akan diberikan. Apalagi dengan perkembangan-perkembangan program sosial dan lingkungan yang disampaikan melalui majalah bulanan yang

diberikan, telah membuktikan kebenaran akun pengeluaran sosial dan lingkungan tersebut.

Dampak selanjutnya mengenai peningkatan jumlah penyaluran dana bagi para *mustahiq* (penerima dana) disampaikan oleh Mas Mirza selaku kepala bagian distribusi LAZISMU Kabupaten Malang. Berikut pernyataan beliau:

“Sejak diterapkan informasi keuangan yang terbaru seperti yang ada sekarang ini, bisa dikatakan penerimaan dan penyaluran menjadi lebih meningkat dibanding sebelumnya, yang artinya juga semakin meningkat pula kepercayaan pada kita”.

Pendapat tersebut disampaikan Mas Mirza, dengan berbagai pengalaman yang telah dirasakan dalam proses penyaluran dana ke berbagai daerah. Mas Mirza merasakan adanya perubahan kondisi sebelum dan sesudah perubahan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dan rapi, dan tentu yang mengandung unsur informasi pengeluaran sosial dan lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengenai pemaknaan akuntansi sosial bagi LAZISMU Kabupaten Malang telah disampaikan oleh para informan. Informan yang dipilih merupakan informan yang mengetahui secara langsung dan tidak langsung terhadap segala kegiatan LAZISMU Kabupaten Malang. Berdasarkan berbagai pengalaman dan pengetahuan terkait akuntansi sosial, maka dapat dihasilkan tiga makna. Makna yang didapat pertama yakni akuntansi sosial merupakan informasi. Informasi yang dapat diartikan dalam dua hal, yakni informasi tindakan lembaga terhadap sosial dan lingkungan, atau informasi biaya untuk sosial dan lingkungan. Makna kedua bahwa akuntansi sosial adalah pencatatan. Pencatatan yang dapat diartikan ke dalam dua makna pula, yakni pencatatan khusus untuk sosial dan lingkungan, dan atau pencatatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Makna terakhir yang didapat adalah akuntansi sosial merupakan pelaporan keuangan untuk kegiatan-kegiatan sosial.

Seluruh makna yang dijelaskan tersebut, tidak terlepas dari dampak yang dirasakan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan LAZISMU Kabupaten Malang. Beberapa dampak yang akan dirasakan oleh pihak-pihak internal dan eksternal LAZISMU Kabupaten Malang adalah terkait dengan citra baik LAZISMU Kabupaten Malang, yang akan mempengaruhi citra baik para *stakeholder* LAZISMU Kabupaten Malang. Dampak selanjutnya berhubungan

dengan peningkatan jumlah penerimaan serta penyaluran dana kepada masyarakat.

Penjelasan-penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa akuntansi sosial dapat memberikan banyak manfaat pada lembaga nirlaba. Sebagai sarana informasi kegiatan lembaga yang terkait dengan sosial dan lingkungannya. Dan tidak hanya memberi manfaat pada lembaga saja, namun juga pada seluruh pihak yang berhubungan dengan lembaga, baik pihak-pihak internal maupun eksternal.

5.2 Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan kesimpulan tersebut adalah terkait pemahaman mengenai model akuntansi sosial. Para informan dari internal LAZISMU Kabupaten Malang perlu memahami lebih luas dan mendalam mengenai fungsi, manfaat dan bentuk susunan pelaporan akuntansi sosial pada lembaga nirlaba. Kemudian disarankan pula untuk para pihak internal LAZISMU Kabupaten Malang meningkatkan kualitas pelaporan akuntansi sosialnya dengan bentuk deskriptif, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan yang lebih andal dan transparan. Selain itu juga dapat memperluas pandangan pengguna mengenai dampak apa saja yang akan dirasakan jika akuntansi sosial diterapkan, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

Saran kedua, peneliti sampaikan kepada para peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai pembahasan yang sama. Para peneliti perlu memperdalam pemaknaan akuntansi sosial pada objek jenis nirlaba yang lain dan dengan penambahan informan yang berhubungan dengan pemerintahan seperti

yang ditulis dalam penelitian Patrizia Gazzola dan Massimo Ratti (2015). Sehingga dapat memperluas pemaknaan akuntansi sosial khususnya dalam kacamata negara.

Daftar Pustaka

- Afdjani, H., & Soemirat, S. (2010). Makna Iklan Televisi (Studi Fenomenologi Pemirsa Di Jakarta Terhadap Iklan Televisi Minuman “Kuku Bima Energi” Versi Kolam Susu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no.1.
- Andreasen, A. R., & Philip, K. (2003). *Strategic Marketing for Non Profit Organization. Six Edition*. Prentice Hall.
- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Padang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armono, D. (2008). Akuntansi Sosial: Pengungkapan Sosial{SocialDisclosure) dalam Laporan Tahunan. *Aplikasi Bisnis D3 Fe Ull*, vol. 7, no. 12.
- Belkaoui, A. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Berda, E. S. (2002). *Teori Akuntansi (terjemahan), Buku 2*. Batam: Interaksara.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitatif research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. California: Pearson A & B.
- BPS. (2020, Februari 3). *BPS*. Retrieved from BPS Web Site:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/03/1711/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-desember-2019-mencapai-1-38-juta-kunjungan-.html>
- Burhany, D. I. (2020). Akuntansi Sosial sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Balance : Vol. 20 No. 2*.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniri, M. A. (2008). *Staf Gunadarma*. Retrieved from Staf Gunadarma:
<http://ati.staf.gunadarma.ac.id>

- Diah Nurdiwaty, A. D. (2014). Institusionalisasi Akuntansi Sosial Pada Perumahan Perhutani Blitar. *El-Muhasabah, Vol. 5, No.1.*
- Elsha Kristiana, F. Y. (2014). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya (Studi pada PT Petrokimia Gresik) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 17 No. 1.*
- Ericka Costa, L. D. (2014). The Rise Of Social And Non-Profit Organizations And Their Relevance For Social Accounting Studies. *Emerald Insight.*
- Eristiani, D., & Solovida, G. T. (2019). Dampak Informasi Sosial Dan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 16 No. 1, 76-101.*
- Finch, N. (2005). The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. *Social Science Research Network.*
- Fink, S. (1986). *Crisis Management: Planning for The Inevitable.* New York: Amacom.
- Fitria, N. F. (2018). Analisis Pelaporan Akuntansi Sosial dan Lingkungan PT TASMA PUJA Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 8 No. 2.*
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. *Willey Encyclopedia of Management, 1-6.*
- Gazzola, P., & Ratti, M. (2015). Implementing CSR Strategy in Non-Profit Organization, The Role of Sustainability Report. *Strategica.*
- Ghozali, A. C. (2007). *Teori Akuntansi.* Semarang: Uninversitas Diponegoro.
- Gworo, C. (2016). Impact of Social Responsibility Accounting On The Future Profitability Of Listed Firms In Kenya. *International Journal of Current Research Vol. 8.*
- Harahap, S. S. (2003). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harkaneri. (2013). Urgensi Etika Dalam Akuntansi Dilihatdari Sudut Pandang Islam. *JURNAL EL-RIYASAH, Vol 4, No. 1.*

- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Researchgate*.
- Hopfenbeck, W. (1992). *The Green Management Revolution: Lesson in Environmental Excellence*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- IAI. (2004). PSAK 45. In *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Indonesia: IAI.
- Indah Agustini Tri Utami, Z. N. (2019). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Mahakam Periode Tahun 2018). *Jurnal Eksis Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Vol. 15, No. 2*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Islam, M. A. (2015). Social Accounting. In M. A. Islam, *Social Compliance Accounting: Managing Legitimacy in Global Supply Chains*. Switzerland: Springer International Publishing Switzerland.
- Kholis, A. (2002). Tinjauan Teoritis Akuntansi Sosial (Social Accounting) dan Penerapannya di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 2, No. 2, 27-43*.
- Komang Ariska, I. P. (2017). Analisis Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan Melalui Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Kasus Pada POP Hotel Singaraja). *Jurusan Akuntansi Program S1, Volume. 8, No. 2*.
- Kusumawardani, A. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 1, 65-82*.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi. *Researchgate*.

- Laurie Mook, B. J. (2003). Integrated Social Accounting for Nonprofits: A Case From Canada. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations Vol. 14, No. 3.*
- Lestari, C. W. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada PG. Ngadiredjo Kab. Kediri. *SKRIPSI.*
- Limbong, F., & Soetomo, S. (2014). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. *Jurnal Ruang, vol. 2, no. 1 .*
- Lin-Hi, N., Ho`risch, J., & Blumberg, I. (2014). Does CSR Matter for Nonprofit Organizations? Testing the Link Between CSR Performance and Trustworthiness in the Nonprofit Versus For-Profit Domain. *Voluntas.*
- Luhglatno. (2007). Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan terhadap Lingkungan. *Fokus Ekonomi, vol. 2, no. 2 , 1-16.*
- Malita, C. (2013, November 12). <http://cyndiamalita.blogspot.com/2013/11/krisis-ekonomii-sosial-hukum-politik-dan.html?m=1>. Retrieved from <http://cyndiamalita.blogspot.com>:
<http://cyndiamalita.blogspot.com/2013/11/krisis-ekonomii-sosial-hukum-politik-dan.html?m=1>
- MENDAGRI. (2020). Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. In *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77.*
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UIP.
- Namina. (2016, January 1). *Pengertian Data Serta Definisi Data Menurut Para Ahli.* Retrieved from Definisi dan Pengertian Menurut Para Ahli: <http://www.definisi-pengertian.com>
- No.40, U.-U. R. (2007). *tentang Perseroan Terbatas.*
- Novania, R. O., & Rahmawati, B. a. (2020). The Effect of Cultural Dimensions on Earnings Management Practices in Some ASEAN Countries. *International Journal of Innovation, Creativity and Change , Vol. 11, No. 9, 2020.*
- Nurdiana, N. (2014). Teknik Samplig Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech, Vol. 5, No, 2.*
- OJK. (2017, Maret 14). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report.* Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan->

statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx

- OJK. (2021, Oktober 14). *Rising Trust in Sustainability Reporting Around the World*. Retrieved from Keuangan Berkelanjutan: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/berita/berita-internasional/Pages/Rising-Trust-in-Sustainability-Reporting-Around-the-World.aspx>
- Patilimia. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Primahendra, R. (2016). Krisis sosial: sebuah pengantar. *Brief notes*, p. Edisi 24.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, N. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif- Jeni, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahmawati, S. D. (2015). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada PT. Vale Indonesia TBK. *Jurnal Akuntansi, Vol. 02, No. 01*.
- Ramanathan, K. V. (1976). 'Toward a Theory of Corporate Social Accounting . *The Accounting Review*, 516-528.
- Richmond, B. J., Mook, L., & Quarter, J. (2003). Social Accounting for Nonprofits (Two models). *Nonprofits Management and Leadership, vol. 13, no. 4* .
- Ridwan, M. (2005). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UIN Press.
- Saputra, K. A., Martini, N. P., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Situmorang, J. R. (2009). Beberapa Keterkaitan Antara Politik dan Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis (2009), Vol.5, No.2*, 146–159.
- Sueb, M. (2001). Pengaruh Akuntansi Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Disertasi Universitas Padjajaran Bandung*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Media Wisata*, vol. 2, no. 1, November.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Syarafina Harisam, L. O. (2018). Makna Akuntansi Sosial Dan Sustainability Entitas Dimensi Economic Performance Pada Pt Pertamina (Persero) RU V Balikpapan. *Jurnal Akuntansi Multimedia (JAMDI)*, Vol. 1, No. 1.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis-Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. (2011). Tentang Pengelolaan Zakat.
- Urbanus, I. N., & Febianti. (2017). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Konsumtif . *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, vol. 1, no. 2, November .
- Wibowo, R., & Suciati, L. P. (2017). Peran Stakeholder Dan Insetif Jaminan Pendapatan Petani Dalam Penerapan Sugarcane Good Farming Practices (GFPs). *UNEJ Repository*.
- Yuhertiana, I. (2009). *Panduan Penelitian Kualitatif Bagi Pemula*. Surabaya: Eureka Smart Publishing.
- Zawawi, A. d. (1999). *Penjelasan Al-Qur'an: Tentang Krisis Sosial, Ekonomi dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Avesiana Akhda Khilya Masykur
Tempat, tanggal lahir : Batu-Malang, 06 Juni 1996
Alamat Asal : Jl. Ir. Soekarno No. 108 Junrejo, Kota Batu
Telepon/Hp : 085852244029
E-mail : avesianaakhda@gmail.com
Facebook : Avesiana AK Masykur

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK ABA 01 Dau, Malang
2003-2009 : SD Muhammadiyah 08 Dau, Malang
2009-2012 : MTS Baitul Arqom Balung, Jember
2012-2015 : MA Baitul Arqom Balung, Jember
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2017-2018 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota komunitas belajar *Accounting Development Community* (ADC) UIN Maliki Malang tahun 2018
- Ketua Departemen *Research and Education* komunitas belajar *Accounting Development Community* (ADC) UIN Maliki Malang tahun 2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi 2017 UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Jurusan Akuntansi pada tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2017/2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar Nasional "*Build Your Digital Business and be Millenia Entrepreneur*" oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "*Succes to be Entrepreneur*" oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "Bukan Penikmat Harta Orang Tua" oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "Pengembangan Diri Untuk Mahasiswa" oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "*Mental Health Nowadays*" oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang tahun 2017
- Peserta *Visiting Company* "Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan" oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2018
- Peserta Kuliah Umum "Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi" oleh PT BANK BRI SYARIAH tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional "Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech" oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2018

- Peserta sekaligus Panitia Kajian Penelitian Akuntansi dan Keuangan “Memotret Topik Terkini Dalam Penelitian Akuntansi Keuangan” oleh Kominitas Belajar *Accounting Development Community* (ADC) UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional “Menakar Kesiapan Ekonomi Muslim Menghadapi Bonus Demografis dan Revolusi Indusri 4.0” oleh KSEI SESCOM UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta sekaligus Panitia Kajian Penelitian Akuntansi dan Keuangan “Paradigma Metodologi Riset Akuntansi dan Keuangan” oleh Kominitas Belajar *Accounting Development Community* (ADC) UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta *Roadshow* Asuransi Syariah “Hidup Penuh Berkah dengan Asuransi Syariah” oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Kota Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional “Memotret Eksistensi Tafsir Al-Qur’an dan Hadits dalam Konteks Kajian Terkini” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional “*Creativepreneur For Millenial Era*” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta *Paper Competition and Debate Contest* Pekan Dinamika Akuntansi (PEDATI) oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar tahun 2019
- Peserta sekaligus Panitia *Sharing Season* “Revolusi Belajar 4.0 Mahasiswa Akuntansi dan Keuangan” oleh Kominitas Belajar *Accounting Development Community* (ADC) UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta Program Akuntansi MYOB Fakultas Ekonomi UIN Malang 2020
- Peserta Kuliah Umum “Peran Sukuk Negara Dalam Pembiayaan Infrastruktur” oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI tahun 2020
- Peserta Pelatihan Perpajakan Online *Tax Planning & Pandemic* “How to Manage Tax Planning with Zero Risk” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Webinar “Akuntansi (sektor) Publik: *From A to Z*” oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2020
- Pelatihan *Software* Statistik oleh *Research and Statistical Laboratory* Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan “*Workshop Academic Writing* Untuk Meningkatkan *Softskill* Mahasiswa” oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang tahun 2020

- Peserta Webinar “Penguatan Kompetensi Sumberdaya Manusia di Lingkungan Pesantren di Indonesia” oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maliki Malang tahun 2020
- Peserta Webinar “Akuntansi Syariah: Prospek & Tantangannya Di Era Transformasi Digital” oleh Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan Yogyakarta tahun 2020
- Peserta Webinar Nasional EL-MUHASABA “*How To Change Skripsi To Article*” UIN Maliki Malang tahun 2020
- Peserta *Workshop Accounting Software (Accurate) “Upgrade Your Software Skill in Digital Era Society 5.0”* oleh Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang Raya tahun 2021
- Peserta Pelatihan “Pajak Brevet A&B” oleh Bina Muda Inspira *Training Center* tahun 2021
- Peserta Pelatihan “*Accurate Accounting Basic*” oleh Bina Muda Inspira *Training Center* tahun 2021
- Peserta Pelatihan “Aplikasi E-SPT PPh 21” oleh *Tax Center* Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 202

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI

Nama : Avesiana Akhda Khilya Masykur
NIM/Jurusan : 17520109/ Akuntansi
Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA
Judul Skripsi : Mengungkap Akuntansi Sosial Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Di Kabupaten Malang (Sebuah Studi Fenomenologi)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06 Novempeber 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	03 Februari 2021	Proposal	2. 
3.	24 Mei 2021	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	16 Juli 2021	Seminar Proposal	4. 
5.	18 Agustus 2021	Acc proposal	5. 
6.	18 September 2021	Skripsi BAB I-V	6. 
7.	10 Desember 2021	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	10 Desember 2021	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 10 Desember 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi


Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. &
NIP. 197606172008012020

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa lama anda mengabdikan di LAZISMU Kabupaten Malang?
2. Pengalaman apa yang anda miliki mengenai laporan tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan?
3. Bagaimana anda mengetahui kebenaran aktivitas LAZISMU Kabupaten Malang sebelum adanya akuntansi sosial?
4. Bagaimana bentuk laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang yang menunjukkan adanya akuntansi sosial?
5. Apa saja program-program LAZISMU Kabupaten Malang yang menunjukkan penerapan akuntansi sosial?
6. Bagaimana anda memaknai akuntansi sosial pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai akuntansi sosial pada LAZISMU Kabupaten Malang?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai akuntansi sosial pada lembaga nirlaba lainnya? Apakah perlu menerapkan juga?
9. Apa yang anda rasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?
10. Apakah ada kendala yang dirasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 20 Juli 2021

Tempat : Kantor LAZISMU Kabupaten Malang

Identitas Inforaman 1

Nama : Herunanto Endroyono, SH

Pendidikan : S1 Hukum

Pekerjaan : Direktur LAZISMU Kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Berapa lama anda mengabdikan di LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Sejak awal berdirinya LAZISMU Kabupaten Malang ini

2. Pengalaman apa yang anda miliki mengenai laporan tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan?

Jawab: belum pernah tahu, hanya memahami informasi perkembangan zaman saja

3. Apa saja program kerja yang ada di LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: kami mengelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni program dalam bidang pendidikan, program dalam bidang dakwah, program dalam bidang kesehatan, dan program dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

4. Diantara program-program tersebut, yang tergolong untuk sosial dan lingkungan itu yang mana ya pak?

Jawab: itu lebih di program pemberdayaan ekonomi, karena lebih banyak berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya manusia dan sumberdaya lingkungan

5. Bagaimana anda memaknai akuntansi sosial pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Jadi intinya buat saya akuntansi sosial itu sebuah sarana penginformasian segala tindakan pengelolaan dana yang dititipkan kepada LAZISMU Kabupaten Malang yang khususnya disalurkan pada sosial dan lingkungan.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai akuntansi sosial pada LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Menurut saya, dengan perubahan yang lebih baik dalam pelaporan, akan meningkatkan kualitas LAZISMU ini dari segi apapun.

7. Bagaimana pendapat anda mengenai akuntansi sosial pada lembaga nirlaba lainnya? Apakah perlu menerapkan juga?

Jawab: Saya rasa juga perlu mbak, apalagi dimasa sekarang yang sedang digalakkan program SDG's itu, ya perlu untuk mendukung program tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2

Tanggal Wawancara : 20 Juli 2021

Tempat : Kantor LAZISMU Kabupaten Malang

Identitas Inforaman 2

Nama : Lailiyatul

Pendidikan : S1 Akuntansi

Pekerjaan : Akuntan LAZISMU Kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Berapa lama anda mengabdikan di LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Saya sudah di sini sejak 2 tahun yang lalu, sebelum adanya perkembangan laporan tahunan diaudit ini. Jadi saya sempat merasakan bentuk pelaporan sederhana sebelumnya.

2. Pengalaman apa yang anda miliki mengenai laporan tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan?

Jawab: Saya belum pernah berhadapan dengan pelaporan di lembaga-lembaga laba selama ini.

3. Selama ini bagaimana cara menginformasikan kepada donator mengenai pelaksanaan program-program LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Kami menginformasikan melalui majalah yang diterbitkan rutin setiap sebulan sekali. Tapi kalau mungkin ada yang membutuhkan laporan berupa catatan keuangan, InsyaaAllah kita siap untuk memberikan.

4. Bagaimana pengalaman anda mengenai perubahan ketentuan penyusunan laporan keuangan di LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Memang awalnya perasaan kayak sulit untuk menyesuaikan pelaporan terbaru yang detil akunnya sangat lengkap. Tapi, Alhamdulillah bisa teratasi dan terbiasa sekarang.

5. Bagaimana anda memaknai akuntansi sosial pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Ya kalau menurut saya akuntansi sosial, seperti yang tergambar dengan adanya akun tersebut, adalah informasi mengenai biaya untuk hal-hal yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan

6. Apa yang anda rasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Laporan pertanggungjawaban dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk nominal sebagaimana laporan keuangan, maupun dalam bentuk deskriptif dalam majalah, mampu memberikan citra baik di mata para pengguna layanan LAZISMU Kabupaten Malang, baik pada program-program maupun pada pegawai

7. Apakah ada kendala yang dirasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang??

Jawab: Tidak mbak, karena kita hanya perlu menyampaikan sesuai dengan yang ada di kenyataan

8. Apakah ada kendala yang dirasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Tidak mbak, karena kita hanya perlu menyampaikan sesuai dengan yang ada di kenyataan, yang kita lakukan.

9. Bagaimana pendapat anda mengenai akuntansi sosial pada lembaga nirlaba lainnya? Apakah perlu menerapkan juga?

Jawab: Ya perlu mbak, seperti manfaat dan dampak yang ada di LAZISMU Kabupaten Malang, maka di lembaga nirlaba yang lainnya juga perlu diterapkan pelaporan keuangannya dengan unsur akuntansi sosial di dalamnya.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3

Tanggal Wawancara : 20 Juli 2021

Tempat : Kantor LAZISMU Kabupaten Malang

Identitas Inforaman 3

Nama : Burhan Mirza Ardani

Pendidikan : S1 Peternakan

Pekerjaan : Kepala Bagian Distribusi LAZISMU Kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Berapa lama anda mengabdikan di LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Alhamdulillah, saya sudah bergabung sebagai relawan di awal berdirinya LAZISMU Kabupaten Malang, tetapi baru resmi bergabung menjadi bagian di dalamnya pada tahun ketiga berdirinya

2. Apakah ada pengalaman yang berhubungan dengan laporan keuangan?

Jawab: Saya hanya sekedar tahu saja, laporan keuangan itu ya isinya tentang seluruh bentuk pemasukan dan pengeluaran lembaga, yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan dan kebijakan

3. Bagaimana anda memaknai akuntansi sosial pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Kalau akuntansi itu pencatatan kan mbak? Berarti kalau akuntansi sosial itu pencatatan yang khusus dalam hal sosial dan lingkungan

4. Apa yang anda rasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Sejak diterapkan informasi keuangan yang terbaru seperti yang ada sekarang ini, bisa dikatakan penerimaan dan penyaluran menjadi lebih meningkat dibanding sebelumnya, yang artinya juga semakin meningkat pula kepercayaan pada kita.

5. Bagaimana pendapat anda mengenai akuntansi sosial pada lembaga nirlaba lainnya? Apakah perlu menerapkan juga?

Jawab: Kalau saya pikir tetap Perlu, Mbak. Kalau di LAZISMU Kabupaten Malang saja bermanfaat, bagaiman jika pada lembaga yang lainnya? InsyaaAllah juga memerlukan.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4

Tanggal Wawancara : 06 September 2021

Tempat : Rumah Mas Rohman

Identitas Inforaman 4

Nama : Mas Rohman

Pendidikan : S1 Kimia

Pekerjaan : Pengusaha - *Owner* Si Segar Malang

Hasil Wawancara

1. Berapa lama anda menggunakan jasa LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Sebenarnya saya dulu pernah jadi relawan juga di LAZISMU Kabupaten Malang, yang lebih sering di bulan Ramadhan. Setelah saya membangun usaha itu, saya mulai mempercayakan dana saya, Alhamdulillah sudah dua tahun ini.

2. Bagaimana anda mengetahui kebenaran aktivitas LAZISMU Kabupaten Malang sebelum adanya akuntansi sosial?

Jawab: Saya selalu dapat majalah setiap bulan setelah menyetor dana infaq ataupun shadaqah. Isi majalah tersebut berupa informasi jumlah dana yang terkumpul dan dokumentasi terkait penyalurannya

3. Pengalaman apa yang anda miliki mengenai laporan tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan?

Jawab: Karena saya sering mengikuti pelatihan yang juga membahas mengenai pelaporan keuangan usaha secara sederhana, jadi saya sedikit paham.

4. Bagaimana anda memaknai akuntansi sosial pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Akuntansinya itu pencatatan, kalau digabung menjadi akuntansi sosial itu berarti pencatatan yang ada hubungannya dengan sosial. Dan kalau menurut saya penting-penting saja bagi lembaga, walau bagi saya sendiri tidak terlalu mementingkan bagaimana bentuk laporannya, namun jika dilengkapi dengan seperti itu, akan lebih baik.

5. Apa yang anda rasakan dengan adanya akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Kalau ada informasi lengkap seperti itu disampaikan kepada kami, ya kami akan sangat senang, dan semakin percaya dengan LAZISMU Kabupaten Malang. Dan juga merasa lebih aman dan tenang dengan sebarangpun yang akan kami berikan. Selain itu, adanya motivasi bagi kami untuk memberi lebih banyak dan lebih baik lagi.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5

Tanggal Wawancara : 06 September 2021

Tempat : Kantor LAZISMU Kabupaten Malang

Identitas Inforaman 5

Nama : Mas Udin

Pendidikan : SMK Pemasaran

Pekerjaan : Pengusaha - *Owner* Fitri Aqiqah

Hasil Wawancara

1. Berapa lama anda menerima manfaat dari LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Kalau menerima bantuannya itu sekali saat pembangunan awal usaha, namun manfaatnya dapat saya rasakan sampai hari ini.

2. Pengalaman apa yang anda miliki mengenai laporan tindakan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan?

Jawab: Saya cumin paham sedikit mbak

3. Bagaimana anda memaknai akuntansi sosial pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Saya sih tidak terlalu paham ya mbak untuk definisi sebenarnya bagaimana, yang saya paham akuntansi itu ya pelaporan keuangan, gitu aja. Berarti kalau akuntansi sosial itu pelaporan keuangan untuk kegiatan sosial

4. Apa yang anda rasakan dengan adanya program bantuan untuk sosial yang tertuang dengan akuntansi sosial dalam laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Malang?

Jawab: Alhamdulillah, saya mendapatkan bantuan berupa modal usaha yang sangat membantu kelancaran usaha saya. Sehingga usaha saya tetap dapat bertahan dan dapat dikembangkan

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Dokumentasi bersama para informan internal LAZISMU Kabupaten Malang



Dokumentasi kegiatan LAZISMU Kabupaten Malang di masa pandemi Covid-19



Dokumentasi bersama informan eksternal, donatur LAZISMU Kabupaten Malang



Dokumentasi dengan informan eksternal, *mustahiq* LAZISMU Kabupaten Malang

